

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEHADIRAN
PENGEMIS BADUT MAMPANG DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

RYAN FAHRIDHO
NPM : 1703090014

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

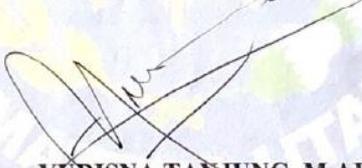
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : **RYAN FAHRIDHO**
NPM : 1703090014
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEHADIRAN
PENGEMIS BADUT MAPANG DI KOTA MEDAN**

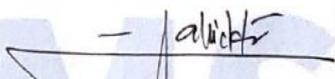
Medan, 09 Juli 2021

Dosen Pembimbing


Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi


H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **RYAN FAHRIDHO**

NPM : 1703090014

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Pada hari,tanggal : Jum'at, 09 Juli 2021

Waktu : 08.30 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **H. Mujahiddin, S.sos, M.SP**

(.....)

PENGUJI II : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos**

(.....)

PENGUJI III : **Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP**

(.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIIN SALEH, S.Sos, M.SP

Dr. ZULFAHMI M.LKOM

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, RYAN FAHRIDHO, NPM 1703090014, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dan karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi.

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 09 Juli 2021

Yang menyatakan,



RYAN FAHRIDHO

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEHADIRAN
PENGEMIS BADUT MAMPANG DI KOTA MEDAN**

RYAN FAHRIDHO

1703090014

ABSTRAK

Fenomena maraknya pengemis badut mampang di Kota Medan merupakan persoalan sosial. Hidup menjadi seorang badut mampang karena kemiskinan, tetapi sebagian besar badut mampang dijadikan mata pencaharian. Sulitnya seseorang mendapatkan pekerjaan membuat semakin mundurnya kualitas sumber daya manusia di Kota Medan. Badut mampang ini tentu sangat erat kaitannya dengan kemiskinan dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Semakin hari semakin banyak badut mampang jalanan yang berjejer disetiap lampu merah maupun tempat-tempat keramaian yang ada di Kota Medan. Selain itu mereka juga beroperasi di perempatan jalan, rumah, pasar, pedagang kaki lima dan lain-lain. Badut mampang mulai dari anak-anak sampai orang tua. Keberadaan pengemis badut mampang ini menarik untuk diteliti karena ada indikasi keberadaan pengemis, terutama anak-anak diberbagai perempatan yang dengan sengaja memperjual belikan komoditas rasa iba untuk kepentingan mereka. Kejadian dan fenomena sosial ini sangat unik dan menarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah pengemis badut mampang. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kehadiran pengemis “badut mampang” di kota medan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kehadiran “badut mampang” di kota medan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di seputaran Jalan Kota Medan. Berdasarkan analisi keseluruhan data penelitian faktor yang mempengaruhi kehadiran pengemis badut mapang di Kota Medan terbagi menjadi 2 (dua) faktor yaitu, faktor ekonomi keluarga dan faktor pengangguran. Faktor ekonomi keluarga terdiri dari putus sekolah dan pendapatan orang tua. Pada faktor ini dapat dilihat dari keadaan sosial ekonomi keluarga, narasumber mengatakan putus sekolah karena keterbatasan biaya sekolah yang tidak tercukupi, akibatnya anak usia dini harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup karena pendapatan orang tua yang rendah. Faktor pengangguran terdiri dari tidak adanya keterampilan dan rendahnya pendidikan. Tidak adanya keterampilan mengakibatkan semakin meningkatnya angka pengangguran di Kota Medan, sehingga mereka memutuskan untuk bekerja sebagai badut mampang untuk tetap bisa melangsungkan hidup mereka. Rendahnya pendidikan disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak bangsa.

Kata kunci : Badut Mampang, Kemiskinan, pengemis.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas Kehadirat Allah SWT. Berkat Rahmat dan Hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal yang berjudul **“Faktor Yang Mempengaruhi Kehadiran Pengemis “Badut Mampang” Di Kota Medan”**. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi besar Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini di susun dengan tujuan memenuhi salah satu mata kuliah dan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulisan ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda, yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga penulis mampu menulis proposal ini.
2. Bapak Dr. Agusani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar, M,SP selaku wakil dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Mujahiddin, S.sos, M.SP selaku ketua jurusan program studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Kepada Seluruh Dosen Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya kepada Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan dorongan, arahan kepada penulis selama penulisan skripsi.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4. Sistematika Penelitian	5
BAB II URAIAN TEORISTIS	7
2.1. Kemiskinan	7
2.2. Pengemis.....	10
2.2.1. Pengertian Pengemis	10
2.2.2. Faktor-Faktor Pengemis	11
2.2.3. Karakteristik Pengemis	12
2.2.4. Kategori Pengemis	12
2.3. Badut Mampang	13
2.3.1. Pengertian Badut Mampang.....	13
2.3.2. Faktor Adanya Badut Mampang	16
2.3.3. Karakteristik Badut Mampang	21
2.3.4. Kategorisasi Badut Mampang	21
2.3.5. Gambaran Badut Mampang di Kota Medan	22

BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Jenis Penelitian	23
3.2. Kerangka Konsep	24
3.3. Defenisi Konsep	24
3.4. Kategorisasi	26
3.5. Informan atau Narasumber	26
3.6. Teknik Pengumpulan Data	27
3.7. Teknik Analisis Data	27
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1. Ekonomi Keluarga	30
4.1.1. Putus Sekolah	30
4.1.2. Pendapatan Orang Tua	35
4.2. Pengangguran	41
4.2.1. Tidak Ada Keterampilan	41
4.2.2. Rendahnya Pendidikan	47
BAB V PENUTUP	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1	24

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kota merupakan suatu wilayah yang pemukimannya relatif besar, padat dan permanen, serta dihuni oleh orang-orang yang heterogen kedudukan sosialnya. Keadaan tersebut didukung karena wilayah perkotaan merupakan pusat perekonomian, ke- budayaan, politik dan pemerintahan sehingga banyak masyarakat yang berdatangan ke kota bahkan menetap. Tumbuh pesatnya penduduk di perkotaan tidak seimbang dengan ruang yang ada dan peluang pekerjaan di perkotaan. Hal inilah yang akan menjadi permasalahan kota. Persaingan hidup yang keras di perkotaan, membuat mereka yang tidak memiliki keterampilan ataupun tingkat pendidikan yang tinggi akan kehilangan peluang untuk mendapatkan penghidupan sebagaimana mestinya. Apalagi bagi sekelompok orang yang tidak memiliki keahlian khusus yang dapat di- andalkan dalam mencari pekerjaan, hal ini membuat semakin susah mereka me- menuhi kebutuhan hidupnya (Fadillah, 2017).

Kota sebagai konsentrasi dan pusat perhatian telah melibatkan segala aspek politik, ekonomi, sosial budaya, sebagai tujuan keberhasilan masyarakat desa yang akhirnya menyebabkan migrasi, arus urbanisasi yang berlebihan. Di pasar, di tempat hiburan di tempat fasilitas umum, di perempatan jalan berkeliaran di sepanjang jalan dan perumahan baik secara individu maupun berkelompok yang dikoordinir oleh seseorang atau kelompok tertentu. Dan perlu diketahui penyebab kemiskinan disebabkan tiga unsur, yaitu kemiskinan yang disebabkan

oleh kondisi badaniah dan mental seseorang, kemiskinan karena adanya bencana alam, dan kemiskinan buatan. Seperti yang diketahui, kemiskinan yang diakibatkan oleh kondisi badaniah dan mental serta akibat bencana alam, memang harus diterima. Dan jalan keluar negatif yang dijadikan sebagai solusinya adalah menjadi pengemis.

Wilayah perkotaan tidak terlepas dengan masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketidak mampuan seseorang dalam pmenuhan kebutuhan bisa disebabkan karena keadaan fisik cacat, keterampilan terbatas, dan juga pendidikan yang rendah. Menurut (Gunawan, 2018) Kemiskinan yang terjadi di perkotaan dewasa ini merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh kota-kota di negara-negara yang sedang berkembang yang sama tuanya dengan usia kemanusiaan sendiri sebagai implikasi akumulasi permasalahan kehidupan manusia. Kemiskinan di perkotaan sangat lekat dengan permasalahan perkembangan jumlah penduduk kota, karena kedudukan kota-kota dalam masyarakat negara, termasuk negara Indonesia, tersusun dalam suatu jaringan yang bertingkat-tingkat dan merupakan pusat penguasaan bagi pengaturan kesejahteraan kehidupan warga masyarakat.

Pengemis di perkotaan menjadi suatu hal yang lumrah dijumpai. Dalam pelaksanaannya, tidak luput dari berbagai faktor yang mendasari, faktor tersebut meliputi antara lain sifat malas, dapat muncul akibat dari pekerjaan yang didapat tidak sesuai dengan bakat dan keinginan. Badut mampang termasuk dalam kategori pengamen yaitu mereka melakukan pekerjaan secara sukarela dengan

cara menghibur agar mendapatkan belas kasih dari seseorang. Pengemis badut mampang dapat dijadikan sebagai suatu pekerjaan ditinjau dari beberapa aspek dalam hal ini mengemis merupakan gejala sosial yang mempunyai hubungan timbal balik dengan hukum. mengemis sudah menjadi budaya yang mengakar tidak hanya itu, keterbatasan fisik dan mental yang tidak normal serta kebutuhan sehari-hari yang tidak mencukupi, mereka yang mengharuskan untuk bekerja sebagai pengemis, disisi lain mereka menganggap bahwa pekerjaan mengemis dengan menggunakan baju badut mampang merupakan pekerjaan yang mudah untuk mendapatkan uang.

Di Kota Medan, banyak tempat yang dijadikan lapak untuk mengemis oleh para pengemis khususnya pada pengemis badut mampang, biasanya berada disekitaran lampu merah, tempat wisata, dan rumah masyarakat. Hal itu terjadi karena berbagai faktor yaitu ketika orang mengunjungi tempat wisata dan tempat lainnya biasanya disadari rasa spiritual, dimana memberi sesuatu pada fakir miskin akan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Maka hal itu dapat dimanfaatkan oleh pengemis badut mampang untuk mencari keuntungan dari orang-orang tersebut. Penyebab maraknya pengemis badut mampang di Kota Medan, bukan hanya karena tidak adanya lapangan pekerjaan, tetapi juga karena tidak adanya keinginan untuk berusaha dan ketidakpunyaan keterampilan.

Keberadaan pengemis badut mampang ini menarik untuk diteliti karena ada indikasi keberadaan pengemis, terutama anak-anak diberbagai perempatan telah melibatkan sindikat tertentu yang dengan sengaja memperjual belikan komoditas rasa iba untuk kepentingan mereka. Kejadian dan fenomena sosial ini sangat unik

dan menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah pengemis badut mampang. Dari permasalahan ini maka penulis ingin meneliti faktor yang mempengaruhi kehadiran pengemis badut mampang di Kota Medan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Kehadiran Pengemis “Badut Mampang” Di Kota Medan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Faktor yang Mempengaruhi “Badut Mampang” di Kota Medan

1.3.2. Manfaat Penelitian

Maka dari itu manfaat penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1.3.2.1. Manfaat Akademik

Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian, dan juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, serta berkontribusi pada penelitian karya ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan sosial khususnya tentang badut mampang.

Untuk Sivitas Akademika Fisip Umsu

Penelitian ini mampu ikut menumbuhkan rasa sosial terhadap sesama agar permasalahan tentang pengemis dapat di selesaikan secara bersama-sama oleh akademika Fisip Umsu.

1.3.2.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber agar pemerintah dapat membina serta memperhatikan badut mampang dengan cara memberikan bimbingan bukan dengan penangkapan, karena bagaimanapun juga mereka anak bangsa yang mempunyai hak untuk mendapatkan hidup layak serta pendidikan dan perhatian.

1.4. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam proposal adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan beberapa teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya: Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Informan dan Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang uraian yang memaparkan kajian teori terkait dengan judul dan rumusan masalah, sehingga didapati pengertian dan pemahaman isi dari penulisan dalam penelitian skripsi secara menyeluruh.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang rangkuman intisari dari penulisan skripsi, sehingga hasil dari penulis dapat dimengerti dan dipahami secara ringkas namun didapati gambaran isi dari penulisan secara garis besar.

BAB II

URAIAN TEORISTIS

2.1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu konsep yang cair, serba tidak pasti, dan bersifat multidimensional. Disebut cair, karena kemiskinan bisa bermakna subyektif, tetapi sekaligus juga bermakna obyektif. Secara obyektif bisa saja masyarakat tidak dapat dikatakan miskin, karena pendapatannya sudah berada di atas batas garis kemiskinan, yang oleh sementara ahli diukur menurut standard kebutuhan pokok berdasarkan atas kebutuhan beras dan gizi.³ Akan tetapi, apa yang nampak secara obyektif tidak miskin itu bisa saja dirasakan sebagai kemiskinan oleh pelakunya, karena adanya perasaan tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonominya, atau bahkan dengan membandingkannya dengan kondisi yang dialami oleh orang lain, yang pendapatannya lebih tinggi darinya (Imron, 2003)

Walaupun banyak definisi tentang kemiskinan, namun secara umum dapat dikatakan bahwa istilah kemiskinan selalu menunjuk pada sebuah kondisi yang serba kekurangan. Dalam kaitan itu, kondisi serba kekurangan itu bisa saja diukur secara obyektif, dirasakan secara subyektif, atau secara relatif didasarkan pada perbandingan dengan orang lain, sehingga melahirkan pandangan obyektif, subyektif dan relatif tentang kemiskinan. Selain itu, kondisi serba kekurangan juga bukan hanya dilihat dari sisi ekonomi, melainkan juga dari segi sosial, budaya dan politik.

Persoalan kemiskinan keluarga sering disebut sebagai penyebab utama munculnya pengamen. Pembangunan ekonomi yang telah dilakukan selama ini

oleh pemerintah Indonesia menghasilkan beberapa sektor-sektor ekonomi namun selain itu tidak bisa dipungkiri pembangunan yang sudah dilaksanakan terdapat banyak hal kurang baik, salah satunya adalah terciptanya kesenjangan sosial ekonomi dalam masyarakat Indonesia.

Kesenjangan sosial ekonomi tersebut memunculkan berbagai permasalahan- permasalahan baik di pedesaan maupun di perkotaan yang masalahnya relatif lebih kompleks. Permasalahan yang banyak muncul di perkotaan salah satunya yaitu adanya fenomena pengemis semakin meningkat jumlah dengan membawa bentuk permasalahan baik di dalam lingkungan pengemis maupun permasalahan di lingkungan masyarakat sekitar.

Salah satu permasalahan sosial yang ada di Indonesia yaitu semakin meningkatnya jumlah masyarakat miskin. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tahun terakhir banyak orang yang menjalani pekerjaan sebagai pengemis terutama di kota Medan. Para pengemis ini seolah-olah pasrah dengan nasib kehidupannya, karena mereka tidak berusaha mencari agar mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dari menjadi seorang pengemis.

Pengemis sering dikucilkan dan tidak dianggap keberadaannya dalam masyarakat, karena para pengemis telah mendapatkan kecaman jelak oleh masyarakat. Selain itu ada sebagian anak remaja yang menjadikan mengemis sebagai pekerjaan pokok. Para pengemis terletak di beberapa titik, yakni seperti di perempatan jalan, tempat wisata dan restoran.

2.1.1. Sebab Terjadinya Kemiskinan

Tidak sedikit penjelasan mengenai sebab-sebab kemiskinan. Pertama,

secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Ketiga penyebab kemiskinan ini adanya keterbelakangan, ketidaksempumaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktivitasnya mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima.

2.1.2. Karakteristik Kemiskinan

Soemardjan (dalam Sumodingrat 1999:81), mendeskripsikan berabagai cara pengukuran kemiskinan dengan standar yang berbeda-beda, dengan tetap memperhatikan dua kategori tingkat kemiskinan, sebagai berikut:

Pertama, kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pedidikan; *Kedua*, kemiskinan relatif adalah penghitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan dalam suatu daerah. Kemiskinan jenis ini dikatakan relatif kerana berkaitan dengan distribusi pendapatan antar lapisan sosial.

2.2. Pengemis

2.2.1. Pengertian Pengemis

Pengemis adalah orang yang mendapatkan penghasilan dengan memintaminta dimuka umum dengan berbagai macam cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan orang lain. Adapun faktor penyebab timbulnya pengemis yaitu, Terjadinya ketimpangan sosial yang tajam antara miskin dan kaya, Tingginya angka kemiskinan yang ada pada suatu begara, Ketidakberdayaan seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam banyak kasus, di kalangan keluarga miskin anak-anak biasanya bekerja demi meningkatkan penghasilan keluarga atau rumah tangganya. Bahkan sudah menjadi kebanggaan tersendiri untuk anak-anak tersebut bekerja karena dapat membantu meringankan beban kaluarga dan menjadi mandiri. Hubungan kerja yang diterapkan pada pekerja anak ada bermacam-macam bentuk seperti aktivitas mengemis (Hidayati, 2017).

Sebagai pengemis, anak-anak mendapatkan hasil atau uang dengan mudah sehingga membuat mereka ingin kembali lagi melakukan aktifitas itu kembali. Dalam menjalani aktivitas tersebut bukanlah permasalahan mendapatkan uang dengan mudah disini membawa masalah sosial terhadap anak sehingga menghilangkan hak-hak anak seperti bermain dan belajar.

Secara objektif, memang harus di akui bahwa krisis ekonomi yang terjadi telah menyebabkan tingkat pendapatan penduduk menurun drastis dan tidak tidak bisa dipungkiri pengaruh lingkungan sangat besar untuk anak-anak tersebut bekerja.

Berdasarkan pemahaman diatas, harus diakui memang permasalahan ekonomi membawa dampak yang buruk bagi seorang anak yang akan menjadi pekerja anak seperti mengemis, karena ekonomi rumah tangga yang tidak memadai akan membawa persoalan untuk bertahan dan tetap bisa memenuhi kebutuhan hidup. Dalam hal ini anak-anak memilih mengemis, sehingga pengemis anak perlu ada tindakan dari pihak yang berwenang dalam bidangnya, seperti melakukan pengawasan dan kontrol sosial terhadap pengemis anak itu sendiri.

2.2.2. Faktor-Faktor Mengemis

- 2.2.2.1. Karena yang bersangkutan tidak berdaya sama sekali untuk melakukan pekerjaan lain disebabkan cacat fisik, tidak berpendidikan, tidak punya rumah tetap, gelandangan.
- 2.2.2.2. Kehilangan rasa malu dan beban moral di depan masyarakat karena sudah merasa enak dan memiliki penghasilan besar dari mengemis sehingga menjadi kebiasaan.
- 2.2.2.3. Mengemis karena miskin mental dan malas bekerja.
- 2.2.2.4. Waktu dimana orang-orang banyak mengeluarkan sedekah seperti di bulan Ramadhan, menjelang hari raya Idul Fitri, dan tahun baru, menjadikan mereka merasa memiliki kesempatan untuk mendapatkan uang tambahan.
- 2.2.2.5. Pengemis yang terkoordinasi dalam suatu sindikat. Dengan dikoordinasi oleh seseorang yang dianggap bos penolong, setiap pengemis “anggota”

setia menyetor hasil mengemisnya kepada sindikat, baik secara harian, mingguan atau bulanan sehingga dapat dikatakan sebagai suatu profesi.

2.2.3. Karakteristik Pengemis

Pengemis memiliki karakteristik yang dapat diuraikan menjadi sebagai berikut :

- 2.2.3.1. Anak usia dewasa (laki-laki atau perempuan) usia 18 – 59 tahun.
- 2.2.3.2. Meminta-minta di rumah-rumah penduduk, pertokoan, persimpangan jalan (lalu lintas), pasar, tempat ibadah dan tempat umum lainnya.
- 2.2.3.3. Bertingkah laku untuk mendapatkan belas kasihan, berpura-pura sakit, merintih dan kadang kala mendoakan dengan bacaan ayat suci, sumbangan untuk organisasi tertentu.
- 2.2.3.4. Biasanya mempunyai tempat tinggal tertentu atau tetap, membaaur dengan penduduk pada umumnya.

2.2.4. Kategori Pengemis

Engkus Kuswarno dalam Jamaludin (2016: 280) membagi tiga kategori pengemis, yaitu sebagai berikut.

- 2.2.4.1. Pengemis berpengalaman, pengemis berpengalaman adalah mengemis yang menetapkan hidupnya sebagai peminta-minta. Sebenarnya mereka masi memiliki peluang lain, tetapi pengemis sudah menjadi pilihan dalam pekerjaan sehingga sulit dilepaskan karena sudah menjadi kebiasaan baginya.
- 2.2.4.2. Pengemis kontemporer atau pengemi masa kini. Komtemporer artinya

mengikuti perkembangan mengikuti perkembangan kekinian, hidup hidup untuk hari ini atau dalam taraf jangka pendek, misalnya untuk kehidupan sehari-hari. Pengemis model ini terbagi dua, yaitu kontinu dan temporer.

2.2.4.3. Pengemis kontinu, yaitu aktivitas mengemis dilakukan secara terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ada kontinu tertutup dan kontinu terbuka. Kontinu tertutup artinya sulit untuk menemukan alternatif penghidupan lain dikarenakan beberapa faktor, seperti memiliki kekurangan fisik atau cacat. Adapun kontinu terbuka masih memiliki peluang untuk mencari penghidupan selain mengemis. Pengemis temporer, yaitu aktivitas mengemis hanya bersifat sementara sehingga sering disebut pengemis musiman. Umumnya pengemis ini melakukan aktivitas mengemisnya pada waktu tertentu untuk mencari tambahan penghasilan.

2.2.4.4. Pengemis berencana, yaitu melakukan kegiatannya untuk tujuan atau rencana tertentu, misalnya ditabung atau digunakan untuk membeli sesuatu yang dapat dijadikan investasi, seperti emas.

2.3. Badut Mampang

2.3.1. Pengertian Badut Mampang

Badut adalah satu profesi yang ada saat ini. Sebagai sebuah profesi, badut harus menghibur. Profesi sebagai badut bisa dikatakan merupakan profesi yang sudah ada cukup lama karena pada awalnya badut bertugas untuk menghibur raja

atau pemimpin suatu daerah seperti Yunani dan Roma. Sebagai seorang penghibur, seorang badut harus melakukan tindakan yang dapat menarik perhatian orang. Bahkan dari awal sebelum melakukan pekerjaan, seseorang yang akan menjadi badut harus memoles wajahnya dengan riasan tebal dan dan memakai pakaian yang tidak jarang terlihat (Ali dan Juliano, 2019).

Seorang badut harus memiliki kemampuan untuk memainkan berbagai ekspresi wajah. Hal ini karena sebagai seorang entertainer perlu berinteraksi dengan orang yang melihatnya tanpa kata-kata atau ucapan. Sehingga seorang badut harus memiliki kemampuan untuk menciptakan perasaan seseorang. Badut dikenal sebagai profesi jasa hiburan dengan berbagai macam karakter dan tingkah laku yang beragam. Jika dibutuhkan, seseorang badut perlu mempelajari berbagai teknik dalam menghibur. Seperti gerakan atau penguasaan sebuah perangkat. Hingga saat ini, profesi badut tidak jarang diberbagai karakter. Ini karena perkembangan profesional badut. Sehingga ada bermacam-macam bentuk badut. Masalah ekonomi saat ini bisa menjadi salah satu alasan seorang untuk mencari pekerjaan alternatif yang bermunculan. Sebagai pekerjaan alternatif, kini badut tidak sekedar melakukan tugasnya di sebuah acara. Tetapi seiring bertambahnya pengalaman, profesi badut seperti badut mascot yang merupakan badut yang dibuat oleh suatu perusahaan untuk membuat fakta maskot atau logo perusahaannya diketahui publik.

Karakter badut adalah 'badut yang menggunakan karakter film yang disukai anak-anak dan sering ditemukan memeriahkan pesta ulang tahun'. Dan pengamen badut yang melakukan pekerjaan sebagai pengamen dengan menghibur

orang tanpa kewajiban kontrak dan berada di jalan atau halte lalu lintas. Ketiga profesi badut tersebut memang sama jika dilihat dari profesinya. Namun akan berbeda jika dilihat dari sisi penggunaan alat, kostum dan kemampuan kerjanya. Inilah yang mendasari hadirnya profesi badut yang disebut “Badut Mampang”. Badut merupakan salah satu pilihan keberadaan badut sebagai profesi. Badut seringkali tidak hadir diberbagai kesempatan. Sebagai sebuah profesi, badut seringkali tidak hadir di berbagai kesempatan. Sebagai sebuah profesi badut bisa dimasukan sebagai kategori profesi yang bertujuan untuk menghibur. karena itu, hiburan yang dihadirkan oleh sosok badut lebih cenderung mengarah pada hiburan jalanan seperti mengamen atau pengemis yang hanya dibekali kostum dan alat musik seperti speaker portable bertenaga baterai.

Jika profesi badut diidentikan dengan penggunaan kostum. Kemudian badut juga bisa dikategorikan sebagai badut. Ini karena penggunaan kostum merupakan pelengkap dari profesi badut. Sebab jika dilihat secara keseluruhan, badut bisa menjadi salah satu kategori badut meski pemakai kostum tidak dibuat-buat. Penggunaan alat pada sosok badut mampang. Tidak jauh berbeda dengan yang digunakan oleh badut lain karena berfungsi sebagai pendukung hiburan. Disamping itu alat-alat yang digunakan jarang digunakan merupakan salah satu elemen utama yang harus digunakan bertujuan untuk menghasilkan suara musik agar badut dapat dengan mudah berguncang. Dan dari keberadaan alat music dan cara pembuatannya, maka badut bisa menjadi penghibur dalam situasi. Dan jika tanpa salah satu elemen tersebut, badut bisa dikatakan sebagai pengamen atau pengemis. Karena tanpa ada upaya lain untuk menghasilkan keuntungan financial.

Fenomena banyaknya pengemis badut mampang jalanan di Medan merupakan persoalan sosial. Hidup menjadi seorang badut mampang karena kemiskinan, tetapi sebagian besar badut mampang dijadikan mata pencaharian., sulitnya seseorang mendapatkan pekerjaan membuat semakin mundurnya kualitas sumber daya manusia di Kota Medan. Badut mampang merupakan salah satu dampak negatif pembangunan tersebut, badut mampang ini tentu sangat erat kaitannya dengan kemiskinan dan ketersediaan lapangan pekerjaan.

Semakin hari semakin banyak badut mampang jalanan yang berjejer disetiap lampu merah maupun tempat-tempat keramaian yang ada di Kota Medan. Selain itu mereka juga beroperasi di terminal, bus, rumah, pasar, pedagang kaki lima dan lain-lain. Badut mampang mulai dari anak-anak sampai orang tua baik yang dilengkapi dengan alat musik seadanya sampai alat musik lengkap. Badut mampang ada yang berpenampilan rapi sampai berpenampilan kotor.

2.3.2. Faktor Adanya Badut Mampang

Badut mampang sejatinya bukanlah hal baru bagi masyarakat Kota Medan. Badut mampang yaitu pengamen jalanan yang awalnya berada diperempatan lampu merah di daerah Mampang, lalu menjamur ke kota-kota besar. Boneka mampang ini mempunyai ciri khas yaitu menghibur dengan diiringi musik, menjamurnya badut mampang yang dimainkan anak-anak menarik perhatian warga Medan, sebab karena banyaknya karakter badut yang beredar pada saat ini. Adanya badut mampang ini juga didasarkan atas beberapa faktor yaitu :

2.3.2.1. Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dan masyarakat). Sosial ekonomi keluarga dari suatu masyarakat sangat pengaruh terhadap kehidupan dan kesejahteraan dari anggota keluarga itu sendiri serta masyarakat lingkungan.

Menurut Damayanti (2016) mengemis sebagai masalah sosial yang muncul karena adanya ketimpangan antara sumber daya manusia yang dimiliki dengan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Di sisi lain, individu yang tergolong dalam kategori tersebut tersudutkan dengan pemenuhan kebutuhan yang semakin banyak sehingga pekerjaan sebagai pengemis menjadi sebuah pilihan alternatif bagi sebagian masyarakat tersebut. Banyak tempat yang menjadi lokasi untuk para pengemis untuk melakukan kegiatannya. Himpitan ekonomi yang terus mendesak menjadikan sebagian masyarakat memilih menjadi pengemis badut mamapang baik sebagai aktivitas harian atau musiman.

Kondisi sosial ekonomi seseorang merupakan salah satu faktor umum yang dapat mendorong terjadinya heterogenitas antara masyarakat satu dengan yang lain. Perbedaan ini dapat dilihat, seperti dari aspek pendapatan seseorang yang berdampak dari berbagai aktivitas dan pekerjaan.

Menurut Sudarsono (2004:14) ada beberapa indikator obyektif pendapatan dari sosial ekonomi seseorang seperti pendidikan, jumlah pendapatan, pemilikan barang-barang berharga dapat dilihat sebagai simbol atau

pertanda status sosial. Menurut Soekanto (2001:25) status merupakan posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial dalam arti tempat seseorang secara umum di masyarakat dan berhubungan dengan orang-orang lain, seperti lingkungan pergaulan, prestise dan hak-hak serta kewajibannya. Kondisi sosial ekonomi inilah yang menentukan posisi seseorang dalam tatanan kehidupan masyarakat, sehingga dengan adanya status ini maka akan memperoleh hak dan diberi kewajiban atas segala sesuatu yang diinginkan masyarakat.

2.3.2.1.1. Putus Sekolah

Pendidikan anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persoalan mencerdaskan bangsa. Melalui pendidikan, anak-anak diasah dengan seperangkat pengetahuan untuk memiliki kesadaran dan kemauan yang positif dalam menemukan dan merumuskan tujuan untuk dirinya dimasa-masa mendatang. Pembangunan pendidikan di Indonesia telah menunjukkan keberhasilan yang cukup besar. Wajib belajar sembilan tahun yang didukung pembangunan infrastruktur sekolah dan diteruskan dengan wajib belajar sembilan tahun adalah program sektor pendidikan yang diakui cukup sukses. Kasus tinggal kelas, terlambat masuk sekolah dasar (SD), anak putus sekolah dan ketidakmampuan untuk meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi merupakan hal yang cukup banyak menjadi sorotan didunia pendidikan (Dewi, 2014)

Faktor ketidak mampuan membiayai sekolah atau faktor ekonomi menjadi faktor penyebab paling dominan putus sekolah. Kenyataan itu dibuktikan dengan tingginya angka rakyat miskin di Indonesia yang anaknya tidak sekolah atau putus sekolah berasal dari aspek internalnya, yaitu tidak ada keinginan untuk

motivasi untuk melanjutkan sekolah dalam diri anak sehingga menyebabkan memutuskan untuk berenti sekolah. (Burhannudin, 2008), menyatakan bahwa setidaknya ada enam faktor yang menyebabkan terjadinya putus sekolah khususnya pada jenjang pendidikan dasar yaitu faktor ekonomi, minat untuk bersekolah rendah, perhatian orang tua yang kurang, fasilitas belajar yang kurang mendukung, faktor budaya dan lokasi atau jarak sekolah (Firma, 2009).

2.3.2.1.2. Pendapatan Orang Tua

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya pendidikan. Pekerjaan dan pendapatan orang tua. Ketiga faktor ini menjadi penting untuk diteliti kembali. Faktor pendapatan orang tua diartikan setiapjerih payah orang tua yang dapat dinilai dengan tingkat atau nilai tertentu. Berdasarkan jenisnya dibedakan pendapatan menjadi dua yaitu, pendapatan berupa barang dan pendapatan berupa uang.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Bagaimana pun aktivitas yang dilakukan seorang anak membutuhkan financial dari orang tuanya. Contohnya, anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya yang kadang-kadang yang harganya mahal tidak dapat terjangkau oleh orang tua. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran (Herdiyanto, 2014).

2.3.2.2. Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno (1994) dalam (Riska, 2016). Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapatkan pekerjaan.

Tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota. Data empiris menunjukkan pola hubungan yang tidak selalu searah antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Penganggur yang ada di rumah tangga tersebut tidak secara otomatis menjadi miskin karena ada anggota keluarga lain yang memiliki pendapatan yang cukup untuk mempertahankan keluarganya hidup berada di atas garis kemiskinan. Ini terutama terjadi pada pengangguran terdidik. Disisi lain, kenyataan besarnya tingkat pengangguran tersembunyi (bekerja dengan jam kerja yang rendah atau dengan pendidikan yang rendah). Walaupun mereka bekerja (tidak menganggur), namun pendapatan yang diterima relatif rendah dan dibawah garis (Yacoub, 2012)

2.3.2.2.1. Tidak Adanya Keterampilan

Menurut (Manara 2014) skill atau keterampilan yaitu kemampuan yang berasal dari pengetahuan, kemampuan praktis, atau kecerdasan untuk melakukan sesuatu dengan baik, kompetensi dalam melakukan sesuatu keahlian atau keterampilan yang membutuhkan latihan tertentu. Oleh karena itu jika seseorang tidak memiliki keterampilan maka dapat memperbesar tingkat pengangguran di Indonesia.

2.3.2.2.2. Rendahnya Pendidikan

Banyak realita dilapangan yang menunjukkan bahwa kualitas manusia Indonesia sebagai sumber daya yang potensial masih jauh dari harapan. Hal ini terjadi akibat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi-potensi positif yang terpendam dalam diri dengan pendidikan bermutu, pendidikan menghasilkan tenaga-tenaga muda potensial yang tangguh dan siap bersaing dalam masyarakat dunia. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya bangsa Indonesia (Heri, 2015).

2.3.3. Karakteristik Badut Mampang

Badut mampang biasanya mengambil sebuah tema dari karakter atau tokoh yang disukai anak-anak untuk menghibur penontonnya. Badut mampang memiliki ciri khas kepalanya yang besar, namun dengan tubuhnya yang mungil. Tampilan badut mampang ini umumnya terlihat sangat lucu terlebih saat berjoget diiringi musik. Tapi tak semua tampilan badut mampang terlihat lucu dan menggemaskan. Karena ada juga badut mampang jenis tokoh kartun dan hingga ada juga badut mampang yang seram.

2.3.4. Kategorisasi Badut Mampang

Di Indonesia ini sangat banyak jenis-jenis badut yang beredar. Mereka tersebar ditempat-tempat yang berbeda. Pada penelitian kali ini peneliti hanya

meneliti jenis badut mampang atau yang biasa dikenal sebagai badut karakter. Badut mampang merupakan salah satu jenis badut yang akrab bagi masyarakat Indonesia keberadaannya kerap menghiasi jalanan dan menghibur orang-orang yang sedang berlalu lalang. Gaya dan tingkahnya yang unik juga menjadi sebab banyak orang yang tertarik untuk melihatnya. Tidak heran jika tidak sedikit pengguna jalan yang memberikan apresiasi atas hiburan sukarela ini.

Di era saat ini semakin mudah untuk mendapatkan badut mampang. Jenis-jenis badut mampang tersebut meliputi, jenis badut mampang upin ipin, badut mampang bobobi hingga badut mampang yang seram. Adapun badut mampang yang disukai oleh khususnya anak-anak meliputi karakter mikie mouse, smurf, doraemon, marsha and the bear, dan jenis kartun lainnya.

2.3.5. Gambaran Badut Mampang di Kota Medan

Badut hadir dan dikenal lekat dengan kehidupan anak-anak yang mempunyai tugas menghibur anak pada momen-momen spesial seperti ulang tahun atau kegiatan di acara sirkus. Dalam konteks umum badut dikenal sebagai pemain atau pemain yang bekerja untuk menghibur, Yang terkadang disertakan dengan keceriaan. Badut mampang merupakan salah satu tokoh badut yang hadir dalam wujud lain, karena tidak lagi berkaitan dengan make-up, melainkan beralih ke penggunaan berbagai element penutup tubuh (kostum). Biasanya badut mampang melakukan aktifitasnya diarea pemberhentian lampu lalu lintas atau diperempatan lampu merah. Dengan menggunakan berbagai macam kostum pengguna melakukan pekerjaan yang menghibur dengan diiringi musik untuk mencari nafkah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

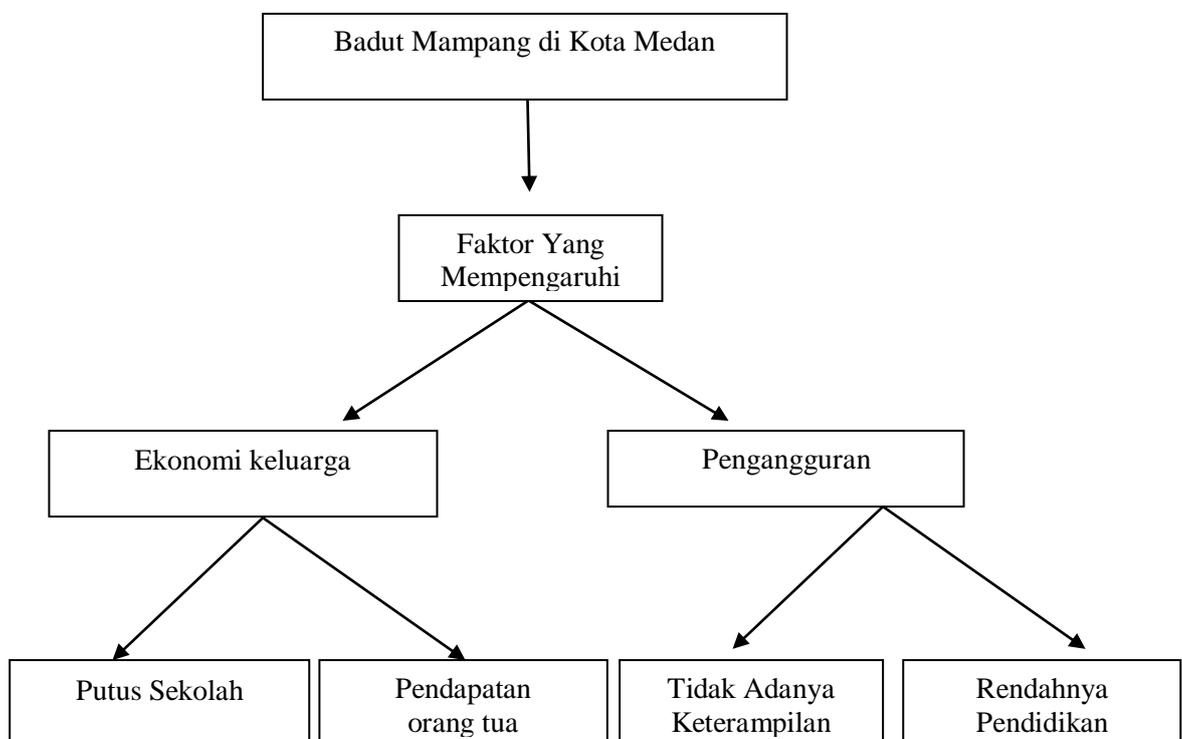
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moeleong, 2007:4)

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencairan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf,2014:329) data kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 3.1.1. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungan dengan manusia lainnya.
- 3.1.2. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikirnya.
- 3.1.3. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip dan sejarahnya.
- 3.1.4. Deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.

3.2. Kerangka Konsep

Untuk memudahkan pendeskripsian terhadap masalah yang akan diteliti, peneliti menggambarkan masalah tersebut melalui kerangka konsep. Kerangka konsep penelitian adalah hubungan antara konsep-konsep yang ingin diminati melalui penelitian yang dilakukan berdasarkan uraian teoritis yang telah disebutkan diatas.



Gambar 3.1
Kerangka Konsep

3.3. Definisi Konsep

konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

- 3.3.1. Badut Mampang merupakan salah satu tokoh badut dalam wujud lain, karena tidak lagi berkaitan dengan penggunaan make-up, melainkan

berkaitan dengan menggunakan berbagai elemen kostum, dengan tujuan mendapatkan penghasilan dengan cara menghibur masyarakat.

3.3.2. Ekonomi Keluarga yaitu keadaan status ekonomi keluarga, dalam keluarga miskin atau menengah kebawah cenderung timbul berbagai masalah yang berkaitan dengan pembiayaan hidup anak, sehingga anak sering dilibatkan untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga merasa terbebani dengan masalah ekonomi ini dan mengakibatkan mengganggu kegiatan belajar dan kesulitan mengikuti pelajaran. Menurut Yuda (2017:2) Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena status ekonomi keluarga atau orang tua yang tidak dapat memenuhi dan memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

3.3.4. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan. Di Indonesia angka pengangguran makin meningkat. Menurut Franita (2016:89) adanya pengangguran disebabkan oleh Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah Sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di

Indonesisa, maka rendahnya pendidikan akan menyebabkan sumber daya manusia tidak dapat mencari pekerjaan sehingga menjadi pengangguran.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Menurut Moleyong (2014:252) kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapatan, atau kriteria tertentu.

Tabel 3.1
Kategorisasi

Konsep Teoritis	Indikator
Faktor Yang Mempengaruhi Kehadiran Pengemis “Badut Mampang” Di Kota Medan	<ul style="list-style-type: none"> . Ekonomi Keluarga <ul style="list-style-type: none"> 1.1. Putus Sekolah 1.2. Pendapatan Orang Tua . Pengangguran <ul style="list-style-type: none"> 2.1. Tidak Adanya Keterampilan 2.2. Rendahnya Pendidikan

3.5. Informan atau Narasumber

Dalam penelitian ini informan atau narasumber dengan menggunakan metode Teknik sampling snowball adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar sociogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu responden atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus (Nurdiani, 2014).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari aslinya, untuk memperoleh data primer tersebut untuk dapat dijadikan bahan penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data primer melalui :

- 3.6.1. Wawancara, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan ke objek yang akan diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon atau internet.
- 3.6.2. Observasi, yaitu pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang suatu fenomena yang diinginkan. Observasi merukan proses untuk memperoleh data dari suatu objek dengan mengamati orang di tempat pada saat dilakukan penelitian.
- 3.6.3. Dokumentasi, dalam hal ini adalah pengambilan foto dan video hasil wawancara penelitian dengan pengemis badut mampang, dengan tujuan sebagai pendukung data tertulis.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep miles dan huberman dalam (Sugiyono, 2016 : 246-256) yaitu flow model yang mengklasifikasikan analisis data dalam empat langkah yaitu :

Menurut (Winda, 2017) data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

3.7.1. Reduksi data (Data Reduction) reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data yang berupa hasil wawancara terhadap kedua subjek.

3.7.2. Penyajian data (Display Data) data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

3.7.3. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola pengarah dan sebab akibat.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.8.1. Lokasi Penelitian

ini akan mengambil tempat di seputaran Jalan Jamin Ginting, Jalan Kapten Muslim, Jalan Gagak Hitam (simpang Manhattan), Jalan Marelan, Jalan Aksara, Komplek MMTC, Jalan Menteng, Jalan besar Tembung (simpang jodoh),

Pajak Simpang Limun, Jalan Halat, Jalan Bakti, Simpang jalan Thamrin dan jalan
Letda sujono Kota Medan

3.8.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan memakan waktu dari bulan 19 Maret sampai tanggal
05 April 2021, setelah menyelesaikan seminar proposal skripsi ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Untuk memahami faktor hadirnya badut mampang di Kota Medan maka peneliti melakukan observasi dan memperhatikan keberlangsungan kegiatan badut mampang serta mewawancarai secara langsung. Peneliti akan memaparkan dan mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan hadirnya badut mampang di Kota Medan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian harus dilihat dari 2 kategori yaitu ekonomi keluarga dan pengangguran. Ekonomi keluarga terdiri dari adanya faktor putus sekolah, sedangkan pengangguran terdiri dari tidak adanya keterampilan dan rendahnya pendidikan. Berikut merupakan hasil dari faktor yang mempengaruhi kehadiran pengemis badut mampang di Kota Medan dari setiap kategori:

4.1. Ekonomi Keluarga

4.1.1. Putus sekolah

Pada penelitian ini ada beberapa orang anak yang bekerja sebagai pengemis badut mampang dikarenakan putus sekolah sehingga ia memutuskan untuk bekerja sebagai pengemis badut mampang. Profesi ini sangat mudah untuk mereka mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan pribadi mereka, hal itulah yang membuat mereka menjadikan kegiatan tersebut sebagai suatu pekerjaan.

Narasumber pertama bernama Alwin berusia 12 tahun, ia adalah seorang pengemis badut mampang di Jl. Besar Tembung (Simpang Jodoh), ia sudah menjalankan profesi tersebut selama hampir 2 tahun, sejak ia tamat SMP dan ia tidak melanjutkan pendidikan SMA. Oleh karena itu ia memilih pekerjaan ini sebagai pekerjaan utamanya untuk menambah pendapatan keluarga.

Pekerjaan ini dilakukan setiap hari mulai pukul 15.00-21.00 WIB dengan penghasilan sebesar Rp. 80.000 – Rp. 100.000 perharinya. Penghasilan yang didapat belum dikurangi biaya sewa kostum sebesar Rp.55.000 perhari. Sisa dari penghasilan yang didapatkan setelah dikurangi biaya sewa kostum digunakan untuk kebutuhan keluarga.

Alwin mengatakan bahwa ia menjalankan profesi pengemis badut mampang dikarenakan ia sudah putus sekolah dan hanya pekerjaan ini yang bisa ia lakukan untuk mendapatkan penghasilan.

“Dengan begini saya dapat bekerja untuk mendapatkan uang, karena saya sudah tidak sekolah lagi”

(Hasil wawancara dengan Alwin, 30 Maret 2021)

Narasumber kedua bernama Putri berusia 14 tahun, ia adalah seorang pengemis badut mampang di Jl. Bandar Setia Tembung, ia sudah menjalankan selama 3 bulan sejak ia putus sekolah, ia putus sekolah sejak kelas 2 SMP, oleh karena itu ia memilih pekerjaan ini sebagai pekerjaan utamanya untuk menambah pendapatan keluarga.

Pekerjaan ini dilakukan setiap hari mulai pukul 13.00-18.00 WIB dengan penghasilan sebesar Rp. 50.000 – Rp. 100.000 perharinya. Penghasilan yang didapat belum dikurangi biaya sewa kostum sebesar Rp. 50.000 perhari. Sisa dari penghasilan yang di dapat setelah dikurangi biaya sewa kostum digunakan untuk kebutuhan keluarga.

Putri mengatakan bahwa ia menjalankan profesi pengemis badut mampang dikarenakan ia sudah putus sekolah dan hanya pekerjaan ini yang bisa ia lakukan untuk mendapatkan penghasilan.

“Mau tidak mau saya harus bekerja, kalau tidak kerja saya tidak dapat uang jajan”

(Hasil wawancara dengan Putri, 30 Maret 2021)

Narasumber ketiga bernama Andi Wahyudi berusia 13 tahun. Ia adalah seorang pengemis badut mampang disepertaran jalan Marelan, ia sudah menjalankan profesi ini sejak maret 2020. Andi ialah seseorang yang tidak tamat SD, oleh karena itu ia memilih pekerjaan ini sebagai pekerjaan utamanya untuk mendapatkan penghasilan dan membantu perekonomian orang tua setiap bulannya.

Pekerjaan ini ia lakukan setiap hari mulai pukul 09.00-18.00 WIB dengan penghasilan sebesar Rp. 50.000 – Rp. 130.000 perharinya. Penghasilan tersebut belum dikurangi biaya sewa kostum sebesar Rp. 65.000 perhari. Sisa dari penghasilan yang didapat akan digunakan untuk membantu perekonomian orang tua setiap bulannya. Andi mengatakan bahawa ia menjalankan profesi pengemis

badut mampang dikarenakan ia sudah putus sekolah dan hanya pekerjaan ini yang bisa ia lakukan untuk mendapatkan penghasilan.

“Dengan menjadi badut mampang inilah saya bisa mendapatkan uang dan bisa membantu perekonomian keluarga saya”.

(hasil wawancara dengan Andi, 30 Maret 2021).

Narasumber keempat bernama Indra, saat ini Indra berusia 16 tahun dan masih duduk dibangku sekolah kelas 2 (dua) SMA. Namun Indra memutuskan untuk berhenti sekolah pada saat ia kelas 1 (satu) SMA. Salah satu Indra memutuskan untuk berhenti sekolah yaitu disebabkan karena ekonomi keluarga. Indra adalah seorang perantau yang berasal dari Lubuk Pakam. Alasan Indra merantau dari daerah Lubuk pakam ke Letda sujono yaitu untuk mencari pekerjaan, serta dapat menghasilkan uang. Tapi karena Indra ialah seseorang yang tidak tamat sekolah atau putus sekolah sehingga menghambat ia untuk mencari pekerjaan yang lebih layak.

Saat ini Indra menjalankan profesi sebagai seorang pengemis badut mampang. Menurut Indra hanya pekerjaan ini yang dapat ia jalankan dengan statusnya yang putus sekolah. Indra memilih menjadi seorang pengemis badut mampang disekitaran jalan Letda sujono. Pekerjaan ini ia lakukan semata-mata demi mendapatkan uang. Biasanya ia bekerja setiap hari Senin-Minggu dimulai dari pukul 09.00-17.00 WIB.

Penghasilan yang ia dapatkan dari pekerjaan tersebut sebesar Rp. 60.000 – Rp. 170.000 perharinya. Penghasilan yang didapat merupakan penghasilan yang

belum dikurangi biaya sewa kostum sebesar Rp. 60.000 perharinya. Sisa dari penghasilan yang didapat setelah dikurangi biaya sewa kostum badut mampang merupakan biaya kehidupan sehari-harinya. Indra mengatakan bahwa sebenarnya pekerjaan sebagai pengemis badut mampang ini dapat ia lakukan di daerah kampung halamannya yaitu daerah Lubuk Pakam. Tetapi Indra merasa malu dengan teman-temannya karena ia harus putus sekolah karena ia tidak mempunyai biaya dan bekerja sebagai pengemis badut mampang. Maka dari itu Indra memutuskan untuk merantau agar tidak bertemu dengan teman-temannya.

“Sebenarnya pekerjaan kayak gini bisa aja dilakukan di kampung bang, tapi saya malu kalau bertemu dengan teman saya karena saya udah putus sekolah malah kerja jadi pengemis badut mampang, mending saya merantau saja agar tidak jumpa dengan teman saya”

(Hasil wawancara dengan Indra, 05 April 2021).

Narasumber kelima bernama Rico, saat ini Rico berusia 15 tahun. pada umumnya anak-anak yang berusia 15 tahun masih duduk di bangku sekolah kelas 1 (satu) SMA. Namun berbeda dengan Rico, ia ialah seorang anak yang hanya tamatan SMP. Alasan Rico tidak melanjutkan ke jenjang SMA karena menurut Rico sekolah ialah hal yang sangat membosankan. Maka dari itu Rico memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA.

Rico ialah seorang yang bekerja sebagai pengemis badut mampang. Pekerjaan tersebut dijalankan Rico dengan alasan untuk mendapatkan uang jajan. Orang tua Rico bekerja sebagai supir angkot (Ayah) dan seorang ibu rumah tangga (Ibu). Orang tua Rico juga mengetahui keputusan Rico untuk berhenti

sekolah dan memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya, namun orang tua Rico hanya bisa pasrah mengingat anaknya yang keras kepala.

Biasanya Rico bekerja setiap hari Senin-Minggu mulai pukul 10.00-19.00 WIB. Penghasilan yang ia dapatkan sebagai pengemis badut mampang yaitu sebesar Rp. 60.000 – Rp. 100.000 perharinya. Penghasilan tersebut belum dikurangi biaya sewa kostum badut mampang yaitu sebesar Rp. 50.000 perharinya. Rico menjalankan profesi tersebut diaerah jalan Halat. Sisa dari penghasilan yang ia dapatkan setelah dikurangi biaya sewa kostum yaitu akan digunakan Rico untuk membiayai kehidupan sehari-harinya. Rico mengatakan bahwa keputusan ia untuk putus sekolah membuat kedua orang tuanya kecewa sehingga ia memutuskan untuk mencari uang jajannya sendiri agar tidak merepotkan kedua orang tuanya.

“Keputusan saya berhenti sekolah saja sudah membuat kedua orang tua saya kecewa jadi saya memutuskan untuk mencari uang sendiri untuk uang jajan sendiri agar saya tidak merepotkan mereka”.

(Hasil wawancara dengan Rico, 05 April 2021).

4.1.2. Pendapatan Orang Tua

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa narasumber yang bekerja sebagai pengemis badut mampang. Narasumber yang pertama bernama Randi yang berusia 10 tahun. Randi ialah seorang anak laki-laki yang masih duduk dibangku sekolah kelas 4 SD. Randi adalah anak ke-2 (dua) dari 2 bersaudara. Orang tua Randi ialah seseorang penjual burger disalah satu perumahan area rumah Randi.

Faktor yang mendasari Randi harus bekerja sebagai pengemis badut mampang ialah untuk membantu orang tua dan mencari tambahan uang jajan dikarenakan penghasilan dari pekerjaan orang tua Randi tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Biasanya Randi sering bekerja sebagai badut mampang disimpang Jalan Juanda.

Randi sudah melakukan pekerjaan sebagai badut mampang sejak bulan Februari 2021, ia melakukan pekerjaan ini hanya hari minggu saja. Dimulai dari pukul 08.00-12.00 WIB. Penghasilan yang didapat dari pekerjaan ini Rp. 30.000 - Rp. 40.000, dengan harga sewa kostum badut yaitu sebesar Rp. 5000 perjam.

“Saya biasanya kalau hari biasa menjadi penjual tisu, tetapi kalau hari minggu saya bekerja sebagai badut mampang karena hari senin-sabtu dijalan Juanda banyak sekali Satpol PP yang menjaga di kawasan ini”.

(Hasil wawancara dengan Randi, 21 Maret 2021).

Narasumber kedua bernama Cahaya berusia 13 tahun, saat ini Cahaya masih duduk dibangku sekolah kelas 2 SMP. Cahaya ialah anak ke- 2 dari 4 bersaudara. Pekerjaan orang tua Cahaya ialah supir lintas (Ayah) dan Botot (Ibu), hal ini menjadi salah satu faktor ia bekerja sebagai pengemis badut mampang. Cahaya memilih pekerjaan ini dengan alasan mengisi waktu kosong sekaligus agar mempunyai pekerjaan.

Cahaya telah melangsungkan profersi tersebut sejak tahun 2019, biasanya ia sering bekerja dijalan Jamin giting simpang Dr. Mansyur (USU). Pekerjaan ini ia lakukan dari hari senin-minggu mulai pukul 07.30-17.30 WIB. Penghasilan yang didapat yaitu sebesar Rp. 60.000 – Rp. 100.000, penghasilan tersebut belum

dikurangi harga sewa kostum sebesar Rp. 60.000. Sisa dari penghasilan yang didapat biasanya ditabung untuk kebutuhan pribadi.

Cahaya mengatakan suka duka dalam melakukan pekerjaan ini yaitu, sukanya penghasilan yang didapat bisa ditabung sehingga ia tidak perlu membebani kedua orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Dukanya ia pernah ditabrak kendaraan, dimaki pengendara, serta dikejar Satpol PP.

“Saya pernah ditabrak pengendara saat bekerja padahal pada saat itu sedang lampu merah, tetapi pengendara tersebut menerobos lampu merah tersebut sehingga saya hampir ditabrak, pada saat kejadian tersebut pengendara juga memaki saya dengan kata-kata kasar”.

(Hasil wawancara dengan Cahaya, 21 Maret 2021)

Narasumber ketiga bernama Sthopan pakpahan yang berusia 13 tahun, saat ini Sthopan duduk dibangku sekolah kelas 2 SMP. Sthopan ialah anak ke-2 dari 5 bersaudara, kedua orang tuanya bekerja sebagai pemulung. Sthopan ialah seorang yang bekerja sebagai pengemis badut mampang sejak bulan Februari 2021.

Faktor yang mendasari sthopan bekerja sebagai pengemis badut mampang untuk membantu orang tua membayar uang sekolahnya, dikarenakan pendapatan kedua orangtuanya tidak cukup untuk membayar uang sekolahnya. Biasanya Sthopan bekerja sebagai pengemis badut mampang diarea Jalan Jamin ginting simpang Dr. Mansyur (USU). Pekerjaan ini ia lakukan setiap hari senin-minggu pukul 11.00-18.00 WIB.

Penghasilan yang didapat dari penghasilan tersebut sebesar Rp. 80.000 – Rp. 150.000, penghasilan tersebut bukanlah penghasilan bersih karena belum dikurangi harga sewa kostum sebesar Rp. 80.000 perhari. Sisa dari penghasilan ketika telah dikurangi harga sewa kostum yaitu ia gunakan untuk meringankan beban orang tuanya membayar uang sekolah.

“Semenjak bulan Februari saya harus mencari biaya untuk uang sekolah saya sendiri karena penghasilan dari pekerjaan orang tua saya hanya bisa untuk makan sehari-hari saja”.

(Hasil wawancara dengan Sthopan pakpahan, 21 Maret 2021)

Narasumber keempat bernama Amir berusia 15 tahun, amir merupakan seorang anak yang masih duduk di 1 (satu) SMA. Amir adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Orang tua amir ialah seorang penjual bensin eceran di Jalan menteng. Amir ialah seseorang yang bekerja sebagai pengemis badut mampang. Ia sudah menjalankan profesi ini sejak bulan Februari. Ia bekerja setiap hari senin-minggu mulai pukul 11.00-18.00 WIB.

Faktor yang mendasari Amir harus bekerja sebagai pengemis badut mampang ialah untuk membantu orang tua dan mencari tambahan uang jajan dikarenakan penghasilan dari pekerjaan orang tua Amir tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penghasilan yang didapatkan oleh Amir sebesar Rp. 30.000 – Rp. 100.000 perhari. Pendapatan ini belum dikurangi biaya sewa kostum sebesar Rp. 45.000 perhari.

Amir mengatakan ia sangat ingin mencari pekerjaan lain tetapi mengingat ia masih sekolah tidak memungkinkan untuk ia mendapatkan pekerjaan

ditempat lain. Profesi inilah yang menurut Amir dapat dijalankan untuk membantu kedua orang tua amir.

“Mau gimana lagi bang, orang tua saya hanya penjual bensin eceran, jadi saya harus menjadi badut mampang ini untuk menambah uang sekolah”.

(Hasil wawancara dengan Amir, 30 Maret 2021

anak

perempuan yang masih duduk dibangku sekolah kelas 5 (lima) SD. Irma adalah anak kedua dari dua bersaudara. orang tua Irma adalah seorang pemulung dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Faktor yang mendasari Irma menjadi pengemis badut mampang ialah untuk membantu kedua orang tuanya serta mencari tambahan uang jajan dikarenakan penghasilan dari kedua orang tua Irma tidak mencukupi untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Biasanya Irma sering menjadi pengemis badut mampang di sekitaran Jalan Air bersih. Irma sudah cukup lama menjadi pengemis badut mampang yaitu sejak tahun 2019 pada saat orang tuanya kehilangan pekerjaan. Sebelumnya orang tua Irma (Ibu) bekerja disebuah laundry. Namun laundry tersebut terkena dampak Covid-19 sehingga tempat orang tua Irma (Ibu) tutup dan orang tua Irma kehilangan pekerjaan. Oleh karena itu hanya ayahanda dari Irma yang masih bekerja sebagai seorang pemulung. Hal ini yang menyebabkan Irma harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan, sehingga penghasilan tersebut digunakan untuk menambah kebutuhan hidup sehari hari serta untuk biaya uang sekolah Irma dan adik Irma.

Biasanya Irma menjadi pengemis badut mampang disekitar area jalan Air bersih. Irma melakukan pekerjaan ini setiap hari Senin-Minggu mulai dari pukul

10.00-18.00 WIB. Sebelum bekerja sebagai pengemis badut mampang dulunya Irma bekerja sebagai seorang penjual telur asin keliling. Namun banyak sekali kerugian yang ditanggung oleh Irma karena telur asin yang dijual tidak habis terjual.

Maka dari itu Irma tidak lagi menjual telur asin, melainkan Irma menjadi pengemis badut mampang. Dari pekerjaan sebagai pengemis badut mampang ini Irma mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 50.000 – Rp.100.000 perharinya. Pendapatan tersebut belum dikurangi biaya sewa kostum sebesar Rp. 50.000 perharinya. Orang tua Irma sangat bersyukur karena diumur Irma yang masih 11 tahun dapat menghasilkan uang dan dapat membantu perekonomian keluarga.

“Dulu sebelum saya menjadi badut mampang ini, saya menjual telur asin keliling bang. Tapi banyak kali ruginya karena kalau tidak laku telurnya jadi busuk jadi banyak yang terbuang aja. Tapi semenjak trend badut mampang ini saya tidak jual telur asin lagi, lagian lebih banyak jadi badut mampang daripada jual telur asin”.

(Hasil wawancara dengan Irma, 05 April 2021).

Narasumber keenam bernama Sari berusia 12 tahun. Saat ini Sari masih duduk dibangku sekolah kelas 1 SMP. Sari ialah anak pertama dari tiga bersaudara. pekerjaan orang tua Sari ialah seorang ojek online (Ayah) dan ibu rumah tangga (Ibu), hal inilah yang menjadi salah satu faktor Sari menjadi pengemis badut mampang. Sari memilih pekerjaan ini dengan alasan untuk mendongkrak pendapatan kedua orang tuanya karena menurut Sari jika hanya ayahnya saja yang bekerja maka pendapatan atau penghasilan dari ayahnya tidak dapat mencukupi untuk kehidupan sehari-hari keluarga pada saat ini.

Sari telah melakukan profesi sejak tahun 2020. Biasanya sari sering melakukan profesi tersebut disimpang jalan Thamrin. pekerjaan ini ia lakukan dari hari Senin-Minggu mulai dari pukul 10.00 – 17.00 WIB. Penghasilan yang didapat yaitu sebesar Rp. 50.000 – Rp. 120.000 perharinya. Penghasilan tersebut bukanlah penghasilan bersih melainkan ada pengurangan yaitu harga sewa kostum sebesar Rp.50.000 perharinya. Sisa dari penghasilan yang didapat biasanya ditabung untuk kebutuhan hidup sehari-hari keluarga sari ataupun untuk biaya bulanan dikeluarga Sari.

Menurut Sari pekerjaan sebagai pengemis badut mampang ini sangatlah tidak mudah karena banyak sekali hal yang tidak terduga terjadi dilapangan seperti dikejar satpol PP, kehujanan, dan juga kepanasan. Namun hal tersebut tidaklah membuat Sari patah semangat karena Sari selalu mengingat ia mencari uang untuk kebutuhan hidup orang tua Sari.

“Mau dikejar satpol PP, mau kehujanan kepanasan saya gak peduli bang, karena saya tahu saya mencari uang untuk keluarga saya”.

(Hasil wawancara dengan, Sari 05 April 2021).

4.2. Pengangguran

4.2.1. Tidak Adanya Keterampilan

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa orang narasumber yang memiliki kriteria pengangguran yang tidak memiliki keterampilan atau skill. Narasumber pertama bernama Sindy Mutiara, saat ini ia berusia 22 tahun dan sudah menikah sekaligus memiliki tanggungan 2 orang anak. ia adalah seorang yang bekerja sebagai pengemis badut mampang selama hampir 1 tahun, sejak ia tidak bekerja dipekerjaan sebelumnya.

Saat ini ia masih menjalankan profesi menjadi seorang pengemis badut mampang, hal ini dikarenakan ia tidak memiliki keterampilan atau skill untuk bekerja ditempat lain. Oleh karena itu Sindy memilih pekerjaan sebagai seorang pengemis badut mampang disekitaran Jl. Jamin Ginting simpang Dr. Mansyur, untuk membantu suami mencari nafkah. Ia bekerja menjadi seorang pengemis badut mampang setiap hari, dimulai dari pukul 10.00-18.00 WIB.

Biasanya penghasilan yang ia dapatkan dari pekerjaan sebagai pengemis badut mampang sebesar Rp. 50.000 – Rp. 200.000 perharinya. Penghasilan yang didapat belum dikurangi biaya sewa kostum badut mampang sebesar Rp.80.000 perharinya. Sisa dari penghasilan yang didapatkan setelah dikurangi biaya sewa kostum digunakan untuk kebutuhan keluarga.

Sindy mengatakan bahwa ia menjalankan profesi sebagai seorang pengemis badut mampang dikarenakan ia tidak memiliki keterampilan untuk dapat bekerja ditempat lain.

“Suka dukanya menjadi seorang pengemis badut mampang, sukanya karena mendapatkan penghasilan, tapi dukanya kena panas, kehujanan, sampai pernah dikejar dengan satpol PP”

(Hasil wawancara dengan Sindy Mutiara, 21 Maret 2021)

Narasumber ke 2 pada kategori tidak adanya keterampilan bernama Rio, ia merupakan seorang pengemis badut mampang disekitaran pajak simpang limun, ia bekerja sudah hampir 1 tahun. Pekerjaan ini biasanya dilakukan setiap hari mulai hari senin-minggu dimulai dari pukul 06.30-12.00 WIB. Sebelum ia bekerja

menjadi seorang badut mampang dulunya ia sempat bekerja sebagai kuli bangunan.

Penghasilan yang didapat sebesar Rp. 70.000 – Rp. 120.000, biasanya penghasilan ini digunakan untuk kebutuhan pribadi karena menurut Rio, ia sudah tidak memungkinkan lagi untuk meminta uang jajan kepada kedua orang tuanya. Penghasilan yang didapat bukanlah pendapatan bersih karena belum dikurangi harga sewa kostum sebesar Rp. 50.000 perhari yang digunakan hanya lebih kurang 6 jam perharinya.

Faktor yang mendasari Rio untuk bekerja sebagai badut mampang dikarenakan ia tidak memiliki keterampilan dalam pekerjaan lain. Pekerjaan ini semata-mata ia lakukan agar ia mendapat uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

“Saya melakukan pekerjaan ini awalnya hanya ikut teman saja, apalagi masa sekarang ini sangat susah untuk mencari pekerjaan.”

(Hasil wawancara dengan Rio 21, Maret 2021)

Narasumber ketiga bernama Dimas berusia 20 tahun, ia merupakan pengemis badut mampang disekitaran Jalan gagak hitam simpang manhatan, ia bekerja sudah sejak enam bulan yang lalu. Pekerjaan ini ia lakukan setiap hari mulai hari senin-minggu mulai pukul 09.00-19.00 WIB. Sebelum ia bekerja sebagai badut mampang dulunya ia tidak bekerja, hal ini disebabkan Dimas tidak memiliki keterampilan. Penghasilan yang didapat sebesar Rp. 80.000 – Rp. 200.000, yang mana ini bukan merupakan penghasilan bersih Dimas karena ia harus membayar sewa kostum yang digunakan untuk bekerja sebesar Rp. 80.000 perhari.

Dimas bekerja sebagai pengemis badut mampang dikarenakan ia memiliki tanggungan dua orang yaitu anak dan istrinya. Ia memilih profesi ini karena ia merasa ia tidak memiliki kemampuan ataupun keterampilan untuk bekerja ditempat lain sekaligus menurut Dimas pendapatan dari profesi ini sudah cukup banyak sehingga Dimas tidak mencoba untuk bekerja ditempat lain.

“Saya rasa menjadi badut mampang ini sudah dapat menghasilkan banyak uang, jadi untuk apa saya mencari pekerjaan lain lagi”.

(Hasil wawancara dengan Dimas, 19 Maret 2021).

Narasumber keempat bernama Fauziah berusia 32 tahun. Ibu Fauziah adalah seorang janda yang memiliki 3 (tiga) orang anak yang masih kecil. Ibu Fauziah ialah seorang pengemis badut mampang yang berada disekitar Jalan Kapten muslim. Ia sudah melakukan pekerjaan sebagai pengemis badut mampang sejak tahun 2019. Ia melakukan pekerjaan ini setiap hari senin-minggu mulai pukul 09.00-18.00 WIB.

Faktor yang mendasari ibu Fauziah memilih menjadi pengemis badut mampang ini untuk dapat membiayai kebutuhan hidup sehari-hari anaknya dan juga ibu Fauziah. Penghasilan yang didapat dari profesi ini sebesar Rp. 80.000 – Rp. 200.000 perhari. Penghasilan ini belum dikurangi biaya sewa kostum sebesar Rp. 80.000 perhari.

Ibu Fauziah mengatakan ia sangat ingin bekerja ditempat lain tapi ia tidak memiliki keterampilan sehingga ia memilih profesi badut mampang ini sebagai pekerjaan utamanya. Karena profesi badut mampang ini ialah pekerjaan yang flexible dan tidak terikat sehingga ibu Fauziah dapat bekerja sekaligus menjaga ketiga anaknya.

“Sayakan seorang janda sekaligus tulang punggung keluarga, jadi saya harus bekerja tapi saya juga harus mengurus ketiga anak saya yang masih kecil, jadi pekerjaan jalan satu-satunya untuk menghidupi keluarga saya”.

(Hasil wawancara dengan Ibu Fauziah, 30 Maret 2021).

Narasumber kelima bernama Robby, saat ini Robby berusia 21 tahun dan sudah menikah sekaligus memiliki tanggungan yaitu istrinya. Robby ialah seorang yang bekerja sebagai pengemis badut mampang sejak tahun 2020. Saat ini Robby menjalankan sebagai pengemis badut mampang. Hal ini dikarenakan Robby tidak mempunyai keterampilan dan skill untuk bekerja ditempat lain. Oleh karena itu Robby memilih bekerja sebagai pengemis badut mampang ini disekitar jalan Halat.

Salah satu faktor yang mendasari ia bekerja menjadi pengemis badut mampang ialah untuk menafkasi istrinya. Karena Robby tidak memiliki skill atau kemampuan untuk bekerja ditempat lain. Bekerja sebagai pengemis badut mampang ia lakukan setia hari mulai pukul 10.00-17.00 WIB. Sebelum bekerja sebagai seorang pengemis badut mampang, dulunya ia tidak memiliki pekerjaan. Namun sejak menikah dengan istrinya mau tidak mau Robby menjadi pengemis badut mampang untuk menafkahi istrinya. Namun menurut Robby pekerjaan menjadi seorang badut mampang inilah yang mampu mendapatkan penghasilan,.

Biasanya penghasilan yang didapatkan Robby dari profesi tersebut sebesar Rp. 70.000 – Rp. 180.000 perharinya. Penghasilan tersebut belum dikurangi biaya sewa kostum badut mampang yang Robby pakai saat ia bekerja. Biaya sewa kostum badut mampang sangat bervariasi tergantung karakter apa yang pada saat itu digunakannya pada saat bekerja. Tetapi menurut Robby kostum

yang digunakan pada saat bekerja yaitu disewakan dengan harga Rp. 65.000 perharinya. Sisa dari penghasilan yang telah dikurangi biaya sewa kostum tersebut akan diberikan Robby kepada istrinya untuk biaya kehidupan mereka sehari-hari.

“kalau biaya sewa kostum ini bervariasi bang tergantung karakter apa yang kita mau, atau karakter apa yang tersisa, kalau kita datangnya terlalu lama ya tinggal sisa-sisa lah, tapi biasanya saya dapat yang harganya Rp. 65.000 bang”

(Hasil wawancara dengan, Robby 05 April 2021).

Narasumber keenam bernama Eki yang berusia 19 tahun. eki merupakan seorang anak yang tidak memiliki kedua orang tua atau anak yatim piatu. Dari kecil hingga umur 19 tahun ia dirawat dan juga dijaga oleh neneknya. Hal ini menyebabkan Eki mencari uang dan untuk membalas budi neneknya yang sudah merawat ia sejak kecil, karena nenek Eki sudah tidak mungkin lagi bekerja diusianya yang sudah tua.

Eki sudah menjalankan profesi sebagai pengemis badut mampang ini sejak ia tamat SMA yaitu tahun 2019. Sejak tamat SMA Eki mencari pekerjaan tetapi tidak satupun yang menerimanya. Adapun pekerjaan yang diterima yaitu bekerja di suatu pajak namun menurut Eki ia kurang menyukai pekerjaan tersebut sehingga ia memilih untuk berhenti. Namun Eki memilih menjadi pengemis badut mampang dikarenakan menurut Eki pekerjaan ini ialah pekerjaan yang tidak terikat. Sehingga ia dapat melakukan pekerjaan ini dengan sesuka hati tanpa ada memikirkan apapun.

Biasanya Eki bekerja sebagai pengemis badut mampang ini disekitaran jalan Bakti. Pekerjaan ini ia lakukan setiap hari Senin-Minggu mulai pukul 10.00-18.00 WIB. Biasanya penghasilan yang Eki dapatkan dari profesi menjadi

pengemis badut mampang ini sebesar Rp. 50.000 – Rp. 160.000 perharinya. Penghasilan yang didapat belum dikurangi biaya sewa kostum sebesar Rp. 70.000 perharinya.

Eki mengatakan bahwa ia melakukan profesi ini untuk membantu neneknya yang sudah tidak bekerja lagi sekaligus untuk penghasilannya. Menurut Eki ia sudah banyak sekali hutang budi ataupun jasa yang telah merawat dia sejak kecil, tetapi ia tidak memiliki keterampilan untuk bekerja ditempat lain. Maka profesi menjadi badut mampang inilah yang dapat Eki jalankan sekaligus sesuai dengan kemampuan Eki.

“Yang pasti menurut saya menjadi badut mampang inilah yang paling gampang, bisa sesuka hati kita kapan mau kerja ya kerja kalau tidak mau kerja yaudah gak usah kerja. Yang penting ada penghasilan untuk makan sama nenek berdua’.

4.2.2 Rendahnya Pendidikan

Pada kategori rendahnya pendidikan peneliti mendapatkan beberapa orang narasumber yang termasuk kedalam kategori tersebut. Tidak semua narasumber dalam penelitian ini yang hanya menjadikan kegiatan ini sebagai penghasilan satu-satunya. Salah satunya narasumber pertama bernama Ayu Aprilia, pekerjaan sebagai badut mampang hanya dilakukan pada hari tertentu saja yaitu, hari sabtu dan minggu yang mana ia melakukan pekerjaan ini di simpang Ramayana Aksara mulai pukul 08.00 – 17.00 WIB.

Selain bekerja sebagai pengemis badut mampang dulunya ia bekerja sebagai penjual aqua keliling hingga sampai saat ini, tetapi hal ini hanya

dilakukan ketika hari biasa saja. Ayu sudah menjalankan pekerjaan sebagai badut mampang sejak bulan Februari 2021. Faktor yang mendasarkan ia harus melakukan pekerjaan tersebut yaitu untuk mendapatkan uang jajan sekaligus untuk membiayai kedua orang tuanya yang sudah tidak bekerja lagi.

Penghasilan yang didapat dari pekerjaan sebagai badut mampang sebesar Rp. 50.000 – Rp. 180.000. penghasilan tersebut belum dikurangi biaya harga sewa kostum sebesar Rp. 60.000 perhari. Ayu adalah seorang yang tidak tamat sekolah dikarenakan orang tuanya tidak memiliki pekerjaan sehingga ia harus berhenti sekolah untuk menggantikan posisi kedua orang tuaya menjadi tulang punggung keluarga.

Ayu mengatakan bahwa ia sangat ingin menyelesaikan sekolahnya untuk mendapatkan ijazah SMA agar ijazah tersebut dapat digunakan untuk mencari pekerjaan yang lebih layak. Tetapi jika mengingat kedua orang tuanya Ayu lebih memilih untuk tetap bekerja seperti biasa agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

“Sebenarnya saya sangat menginginkan pekerjaan lain tetapi saya tidak mempunyai ijazah sehingga saya hanya bisa bekerja seperti saat ini. Karena kalau tidak seperti ini saya dan kedua orang tua saya tidak memiliki uang untuk kebutuhan sehari-hari.”

(Hasil wawancara dengan Ayu, 21 Maret 2021)

Narasumber kedua bernama Andre Pratama berusia 20 tahun. Andre hanyalah seorang tamatan SMP. Ia tidak melanjutkan sekolahnya karena ia tidak memiliki niat untuk melanjutkan pendidikan. Ia merupakan seorang yang bekerja sebagai badut mampang sejak tahun 2019 akhir. Andre sering bekerja sebagai

badut mampang di pajak simpang limun mulai pukul 07.00-12.00 WIB. Kegiatan ini ia lakukan setiap hari senin-minggu.

Pekerjaan ini ia lakukan untuk mendapatkan penghasilan. Dulunya andre bekerja sebagai seorang pengamen. Menurut kedua orang tua andre lebih baik bekerja sebagai seorang badut mampang dibandingkan bekerja sebagai seorang pengamen, hal ini dikarenakan penghasilan menjadi seorang badut mampang lebih besar daripada menjadi seorang pengamen. Penghasilan yang didapat dari pekerjaan ini sebesar Rp. 50.000 – Rp. 120.000 perharinya.

“Kata orang tua saya untuk apa jadi pengamen, penghasilannya kecil kalau jadi badut mampang penghasilannya lebih besar.”

(Hasil wawancara dengan Andre, 21 Maret 2021)

Penghasilan tersebut belum dikurangi harga sewa kostum sebesar Rp.50.000. biasanya penghasilan tersebut ia tabung untuk keperluan bulanan keluarganya. Andre mengatakan ia sangat sulit mendapatkan pekerjaan lain karena ia hanya tamatan SMP.

“Keinginan untuk bekerja ada, tapi mau gimana lagi karena saya hanya tamatan SMP”

(Hasi wawancara Andre, 21 Maret 2021)

Narasumber ketiga bernama Ahmad Rifai berusia 16 tahun. Ia memilih pekerjaan ini untuk membantu orang tua sekaligus untuk menambah uang jajan. Ahmad sudah melakukan pekerjaan ini sejak bulan januari 2021. Biasanya ahmad sering bekerja di area café komplek MMTC jalan pancing. Ia hanya melakukan pekerjaan sebagai badut mampang pada hari sabtu dan minggu dikarenakan pada

hari itu ramai pengunjung cafe, pekerjaan ini dimulai dari pukul 15.00-00.00 WIB.

Sebelumnya ahmad tidak memiliki pekerjaan dikarenakan ia masih sekolah, tetapi sejak ahmad menyelesaikan pendidikan SMP nya ia memutuskan untuk bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan SMA nya. Sejak ahmad memutuskan bekerja menjadi badut mampang ia mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 70.000 – Rp. 180.000. Ini merupakan penghasilan bersih Ahmad karena ia tidak menyewa kostum melainkan kostum itu adalah milik ahmad pribadi. Penghasilan yang ia dapatkan biasanya digunakan untuk kebutuhan pribadi dan keluarga.

“Kostum ini saya tidak sewa, ini saya beli bekas teman saya seharga Rp. 280.000.”

(Hasil wawancara Ahmad Rifai, 21 Maret 2021).

Ahmad mengatakan bahwa ia sangat ingin mencari pekerjaan lain tetapi ia hanyalah tamatan SMP. Keinginan ahmad untuk mencari pekerjaan lain karena ia pernah dipalak preman pada saat ia sedang bekerja. Hal ini merupakan ketakutan terbesar Ahmad dan juga orang tuanya akan keselamatan ahmad saat bekerja. Tetapi ahmad tetap bekerja sebagai pengemis badut mampang karena ia membutuhkan uang.

“Dulu orang tua saya khawatir kalau saya bekerja karena saya pernah dipalak preman didaerah sini. Tapi saya tetap bekerja karena saya membutuhkan uang.”

(Hasil wawancara dengan Ahmad, 21 Maret 2021).

Narasumber keempat bernama Febriani berusia 18 tahun. ia sudah menikah dan memiliki satu orang anak. Febriani merupakan seorang pengemis

badut mampang yang berada disekitaran Jalan gagak hitam simpang manhatan. Ia melakukan pekerjaan ini setiap hari mulai pukul 09.00-19.00 WIB. Febriani sudah melakukan pekerjaan sebagai pengemis badut mampang sejak enam bulan yang lalu. Dulunya ia bekerja dikantor ponsel mall tetapi ia tidak bekerja lagi namun ia memilih untuk bekerja sebagai pengemis badut mampang.

Penghasilan yang didapat sebesar Rp.80.000 – Rp. 200.000 perhari. Penghasilan tersebut bukan merupakan penghasilan bersih melainkan itu merupakan pendapatan kotor karena belum dikurangi biaya sewa kostum sebesar Rp. 80.000 perhari. Penghasilan tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari bersama anak dan suaminya. Menurut febriani lebih banyak penghasilan menjadi seorang pengemis badut mampang daripada bekerja dikerjakan sebelumnya.

“Bekerja menjadi badut mampang menghasilkan uang lebih banyak daripada saya bekerja dipekerjaan sebelumnya, jadi lebih baik lagi saya bekerja menjadi badut mampang daripada pekerjaan sebelumnya”

(Hasil wawancara dengan Febriani, 19 maret 2021).

Badut mampang adalah badut yang memiliki karakter kepala besar dan badan kecil yang melakukan pertunjukan di tempat umum untuk mendapatkan uang dari orang-orang yang ada disekitar, biasanya ia bekerja dijalan atau lampu merah. Kehadiran badut mampang mampu mengundang tawa apalagi ketika ia menari dengan diiringi musik, tentu saja akan menjadi suatu hiburan yang menarik.

Kata mampang itu sendiri berasal dari nama salah satu tempat di Jakarta yang terkenal dengan perempatannya yang macet, daerah tersebut ialah daerah

mampang. Kehadiran badut mampang menjadi pro kontra ditengah masyarakat. Sebagian masyarakat menganggap badut mampang lucu dan menghibur, akan tetapi tidak sedikit pengguna jalan yang merasa terganggu atau takut melihatnya.

Tetapi kita juga tidak bisa melarang profesi tersebut karena mereka hanya berusaha untuk mencari nafkah tanpa harus meminta-minta dengan orang lain. Bahkan peneliti menjumpai sosok dibalik badut mampang ini adalah anak dibawah umur yang rela bekerja menjadi seorang badut mampang untuk mendapatkan penghasilan yang akan digunakan untuk kehidupan sehari-harinya. Profesi ini tidaklah mudah dijalankan oleh anak dibawah umur karena banyak sekali ancaman yang terjadi dijalanan seperti ditabrak kendaraan, dikejar Satpol PP, dipalak Preman dan kondisi cuaca yang selalu berubah-ubah.

Faktor yang mempengaruhi kehadiran pengemis badut mampang di kota Medan terbagi menjadi dua kategori yaitu faktor ekonomi keluarga dan faktor pengangguran. Faktor ekonomi keluarga terdiri dari putus sekolah dan pendapatan orang tua. Putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua. Penulis mengamati kegiatan pada keluarga yang anaknya putus sekolah dapat dilihat dari keadaan kondisi sosial ekonomi keluarga.

Alasan dari beberapa narasumber yang peneliti wawancara ia mengatakan alasannya putus sekolah karena keterbatasan biaya untuk sekolah yang tidak tercukupi. Walaupun biaya sekolah gratis akan tetapi merasa berat untuk memberikan uang jajan setiap hari dikarenakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Serta lingkungan narasumber banyak sekali

yang tidak melanjutkan sekolahnya juga, mereka memilih untuk membantu orang tuanya bekerja untuk menambah pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orang narasumber yang peneliti dapat wawancarai adapula faktor yang mendasari mereka harus bekerja pada usia dini yaitu disebabkan karena pendapatan orang tua yang masih rendah. Ia merasa terpaksa melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa demi memperoleh uang untuk kebutuhan hidup dan biaya sekolahnya.

Mereka bekerja sebagai pengemis badut mampang, mereka tidak malu untuk melakukan pekerjaan tersebut bahkan mereka sangat bangga dapat membantu orang tuanya dengan tidak membebani orang tuanya. Penghasilan yang diperoleh tidak semuanya untuk kebutuhan pribadi mereka, adapula yang menabung untuk kebutuhan keluarga serta untuk biaya sekolah. Randi, Cahaya, Sthopan, Amir, Irma, dan Sari adalah sosok anak yang berbakti kepada orang tua, setiap pagi sampai sore ia rela bekerja untuk tidak membebani orang tuanya.

Ada juga yang bekerja sebagai badut mampang dikarenakan ia pengangguran dan tidak memiliki keterampilan. Ada beberapa masyarakat yang tidak memiliki keterampilan khusus yang dibutuhkan didunia kerja. Hal ini mengakibatkan semakin meningkatnya angka pengangguran dikota medan. Sindy, Rio, Febriani, Robby, dan Eki adalah seseorang yang tidak memiliki keterampilan untuk bekerja, sehingga mereka memutuskan untuk bekerja sebagai badut mampang untuk tetap bisa melangsungkan hidup mereka.

Dahulu mereka sudah mempunyai pekerjaan tidak tetap dan mereka selalu berpindah-pindah tempat untuk bekerja. Hal ini disebabkan mereka tidak

ada keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dibidang yang mereka tekuni. Pekerjaan menjadi seorang badut mampang adalah pekerjaan yang paling lama mereka jalani, karena pekerjaan ini adalah pekerjaan yang tidak terikat dan dapat disesuaikan pada kondisi mereka.

Pengangguran juga disebabkan karena rendahnya pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan merupakan permasalahan yang sampai sekarang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak bangsa, terlebih lagi kurangnya peran serta pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan menjadi penghambat kualitas pendidikan di Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan memang peranan penting menyangkut kemajuan dan masa depan suatu bangsa. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat tiga orang narasumber yang mengaku bahwa sangat sulit mendapatkan pekerjaan dikarenakan rendahnya pendidikan yang mereka capai adapula yang hanya tamatan SMP, dan bahkan tidak tamat SMA. Diantara tiga orang narasumber yang peneliti wawancarai, ada seseorang yang tidak hanya berprofesi sebagai badut mampang tetapi ia juga mempunyai penghasilan dari pekerjaan lain yaitu menjual aqua keliling.

Pendapatan seorang pengemis badut mampang tidaklah menentu, tergantung dari banyaknya orang yang member serta cuaca yang bersahabat. Rata-rata penghasilan mereka dalam sehari berkisar Rp. 30.000 – Rp. 200.000. jumlah tersebut bukanlah jumlah yang kecil jika dikalkulasikan menjadi pendapatan

dalam 1 (satu) bulan. Apalagi mereka melakukan kegiatan menjadi seorang pengemis badut mampang dipersimpangan jalan dan pada tempat keramaian.

Adapun berbagai macam alasan mengenai penggunaan uang dari hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk biaya sekolah, dan ada juga yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Berbagai macam alasan diatas didasari karena faktor ekonomi keluarga dan pengangguran. Namun alasan utama adalah profesi sebagai badut mampang ialah pekerjaan yang paling mudah menghasilkan uang.

Kebanyakan para pengemis badut mampang yang peneliti wawancarai sudah lama melakukan kegiatan tersebut dipersimpangan jalan. Ada yang sudah melakukannya selama 2 (dua) tahun dan ada juga yang baru melakukan profesi ini beberapa bulan saja. Oleh karena itu faktor yang mempengaruhi kehadiran pengemis badut mampang di Kota Medan adalah dikarenakan faktor ekonomi keluarga serta pengangguran yang melanda sebagian orang.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisi keseluruhan data penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor yang mempengaruhi kehadiran pengemis badut mapang di Kota Medan terbagi menjadi 2 (dua) faktor yaitu, faktor ekonomi keluarga dan faktor pengangguran.
2. Faktor ekonomi keluarga terdiri dari putus sekolah dan pendapatan orang tua. Pada faktor ini dapat dilihat dari keadaan sosial ekonomi keluarga, narasumber mengatakan putus sekolah karena keterbatasan biaya sekolah yang tidak tercukupi, akibatnya anak usia dini harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup karena pendapatan orang tua yang rendah.
3. Faktor pengangguran terdiri dari tidak adanya keterampilan dan rendahnya pendidikan. Tidak adanya keterampilan mengakibatkan semakin meningkatnya angka pengangguran di Kota Medan, sehingga mereka memutuskan untuk bekerja sebagai badut mapang untuk tetap bisa melangsungkan hidup mereka. Rendahnya pendidikan disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak bangsa.
4. Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancara ia mengatakan alasannya putus sekolah karena keterbatasan biaya untuk sekolah yang tidak tercukupi. Hal ini dikarenakan keadaan dimana anak mengalami

keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua dan orang tuanya tidak mampu membiayai sekolah anaknya. Selanjutnya alasan mereka harus bekerja pada usia dini karena pendapatan orang tua yang rendah ataupun orang tuanya tidak bekerja sehingga mereka memberikan izin kepada anaknya untuk bekerja menjadi seorang pengemis badut mampang dijalanan. Bahkan ada juga orang tua yang sengaja memperkerjakan anaknya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

5. Semenjak wabah Covid-19 anak-anak di Kota Medan menjadikan badut mampang ini sebagai profesi pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan. Secara tidak sadar jika kita membiasakan anak untuk bekerja sebagai pengemis badut mampang maka anak tersebut membiasakan diri untuk berpikir instan. Bahwa mencari uang sangatlah mudah, sehingga mereka lalai dan melupakan kewajibann sebagai seorang pelajar.
6. Alasan mengapa pengemis badut mampang berkembang semakin banyak, tentu saja karena sikap masyarakat yang senang atas kehadiran mereka, awalnya badut mampang merupakan hiburan atau sekedar simpatik terhadap pekerjaan mereka, sehingga masyarakat tidak keberatan dalam memberikan uang kepada anak-anak yang bekerja sebagai pengemis badut mampang. Namun, kebiasaan tersebut sangat salah karena dengan memberikan sejumlah uang kepada mereka artinya membiasakan mereka untuk bekerja usia dini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran dan masukan yang bersifat membangun terhadap permasalahan terkait sebagai berikut :

1. Kepada orang tua, untuk memberikan pengawasan kepada anak agar anak tidak ikut-ikutan dalam bekerja sebagai pengemis badut mampang dan juga orang tua tidak membiarkan bekerja sebagaimana semestinya anak harus dipenuhi hak-haknya.
2. Pemerintah Kota Medan sudah seharusnya memberi sanksi dan merazia serta memperhatikan anak yang bekerja sebagai pengemis badut mampang dengan melalui penertiban yang dilakukan oleh Satpol PP dan juga memberikan pembinaan pelatihan/keterampilan agar mereka dapat lebih mandiri.
3. Kepada masyarakat, untuk tidak membiasakan memberi sejumlah uang agar mereka sadar bahwa mereka belum sepantasnya untuk bekerja, melainkan mereka miliki hal yang harus dipenuhi oleh orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Juliano. 2019. Space Comfort pada Produk Street Clown : Studi Kasus pada Badut Mampang. Jurnal Seni Masyarakat Perkotaan. Vol. 6. No.1.
- Burhanuddin. 2008. Penetaan Anak Tidak dan Putus Sekolah di Kota Mataram dan Kcamatan Sumbawa Besar Usia 5-12 Tahun. http://www.puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah_pesert/03_Burhannudin_pemetaan.pdf/. Diakses Pada Tanggal 28 Maret 2021.
- Dewi, dkk. 2014. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013. Vol. 4 No. 1.
- Damayanti, F, dkk. 2016. Kondisi Sosial Ekonomi Pengemis Dalam Perspektif Teori Dramaturgi. Jurnal Sosiologi Antropologi. ISSN 2252-7133.
- Fadillah, Ade. 2017. Fenomena Pengemis Di Kota Langsa (Kajian Terhadap Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Seseorang Menjadi Pengemis). Vol. 2 No. 2.
- Firma, Muhammad. 2009. Problem Putus Sekolah Yang Kompleks. Tersedia Pada http://kosmo.vivanews.com/news/read/70884-problem_putus_sekolah_yang_kompleks. Diakses pada tanggal 28 Maret 2021.
- Gunawan. 2018. Keberadaan Komunitas Pengemis di Kota Yogyakarta dalam Kajian IPS Mengenai Budaya Kemiskinan Akibat Proses Reproduksi Sosial. Jurnal Sosialita. Vol. 10. No. 1 . Maret.
- Hadiyanto, Herman. 2014. Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa SMA. Vol. 2 No. 2.
- Heri. 2015. Potret Pendidikan di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). Vol. 13 No. 2. Juli-Desember.
- Hidayati, Nurul. 2017. Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah. Vol. 2 No. 2.
- Imron, Masyhuri. 2003. Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan. Jurnal Masyarakat dan Budaya Vol. 5 No. 1.

- Manara. 2014. *Hard Skill Dan Soft Skill* Pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industry. Jurnal Psikologi Tabularasa. Vo. 9 No. 1.
- Moleong. Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Moleong. Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nurdiani, Nina. 2014. Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. Vol. 5 No. 2 Desember 2014.
- Riska. 2016. Analisis Pengangguran Di Indonesia. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol. 1 Desember 2016. ISSN: 2541-657X.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. R&D. Bandung. Alfabeta
- Winda. 2017. Tinjauan Sosiologi dan Tinjauan Hukum Terhadap Anak-anak yang Bekerja Sebagai Badut di Kota Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu. Vol. 2 No. 1 September 2017. Hal : 17-28.
- Yusuf. A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana.
- Yacoub, yarlina. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol.

LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi









Unggah, Cetak & Tandatangani
menjawab surat ini agar dibuktikan
tor dari langgananya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6626474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Slc-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan: Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 30 Desember 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ryan Fahridho
N P M : 1703090014
Jurusan : Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : 127... sks, IP Kumulatif 3,55

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

1	FAKTOR YANG MEMPENGARUI KEHADIRAN PENGEMIS "BAKIT MAMPANG" DI KOTA MEDAN	ACC /
2	FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEHADIRAN PENGEMIS "MANUSIA SILVER" DI KOTAMEDAN	X
3	DINAMIKA PEMBERDAYAAN PENGEMIS "MANUSIA SILVER" DI KOTA MEDAN	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

PB: TURISMA TANGUNG

Pemohon,

Medan, tgl. 30 - 12 - 2020

Ketua
(Muzaffar H.)

028

(Ryan Fahridho)



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 1/KEP/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial tertanggal : 30 Desember 2020 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **RYAN FARIDHO**
N P M : 1703090014
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEHADIRAN PENGEMIS
"BADUT MAMPANG" DI KOTA MEDAN**
Pembimbing : Dra. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 028.17.0309 tahun 2020.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Desember 2021.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 20 Djumadil Awwal 1442 H
04 Januari 2021 M

Dekan


Dr. Arifin Saleh S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 05-02-2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ryan Fahridho
N P M : 1703090014
Jurusan : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 1/SK/IL.3/UMSU-03/F/2021 tanggal 30 Desember 2020 dengan judul sebagai berikut :

Faktor yang Mempengaruhi kehadiran Pengemis Badut mampang di Kota Medan

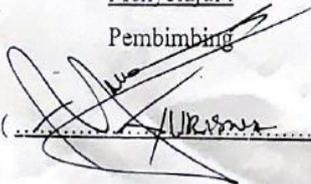
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

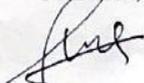
Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

()

Pemohon,

(
Ryan Fahridho)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 250/UND/II.3-A/U/UMSU-03/F/2021



SK-4

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Kamis, 25 Februari 2021**
Waktu : **10.00 WIB s.d. selesai**
Tempat : **Ruang 207-CFISIP UMSU**
Pemimpin Seminar : **H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMPIN	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	RYAN FAHRIDHO	1703090014	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	H. YURISNA TANJUNG, M.AP	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEHADIRAN PENGEMIS 'BADUT MAMPANG' DI KOTA MEDAN
2	RAFIKA SYAHRAINI SITORUS	1703090006	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	BENTUK PELAYANAN SOSIAL BALAI REHABILITASI SOSIAL KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA INSYAF MEDAN DALAM MENGENSALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL
3	KURNIA SANDI	1703090012	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	PERAN LEMBAGA DALAM PENYALURAN BANTUAN SOSIAL PADA MASA COVID-19 BAGI MASYARAKAT MISKIN DI DESA DAMULI PEKAN KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA
4	SUCI RAMADANI	1703090010	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	PERAN ORANGTUA ASUH DALAM MENGENSALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK DI LEMBAGA SOS CHILDREN VILLAGE MEDAN
5	ROHIMAH	1703090019	Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	PERAN LEMBAGA SOS CHILDREN VILLAGE MEDAN DALAM MEMBANTU UPAYA PENANGGULANGAN KEKERASAN TERHADAP ANAK

Medan, 11 Rajab 1442 H
23 Februari 2021 M


Dr. Amir Sahib, S.Sos., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Ryan Fahridho
 N P M : 1703090014
 Jurusan : Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : Faktor yang mempengaruhi kehadiran pengemis badut mampang di kota Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	01-Feb-21	- Revisi Cover - Revisi Faktor-faktor - Revisi Penulisan	WF
2.	02-Feb-21	- Revisi kerangka konsep - Revisi Uraian teoritis	WF
3.	04-Feb-21	- Acc seminar proposal	WF
4.	15-mar-21	- Revisi kuisisioner	WF
5.	17-mar-21	- Acc kuisisioner	WF
6.	29-mar-21	- Penambahan Narasumber Penelitian	MF
7.	05-April-21	- Revisi Hasil Penelitian beserta faktor.	WF
8.	10-April-21	- Revisi BAB penutup	MF
9.	20-April-21	- Revisi kesimpulan	MF
10.	21 April 21	- Acc.	MF

Medan, 21 / April 2021.

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,



(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)

(Ryan Fahridho, S.Kes., M.P.)

(Lukisela Tanjung)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

SK-6

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan,20.....

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Ryan Fahridho
 N P M : 1703090014
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Alamat rumah : Jl. Sutrisno G. amal no. 47B
Telp : 085761788915

dengan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap 2;
2. Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap 2;
3. Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap 2;
4. Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap 3;
5. Konvensi Nilai (bagi Mahasiswa pindahan), rangkap 2;
6. Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap 2;
7. Foto Copy Cover Skripsi, rangkap 2;
8. Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap 2;
9. Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap 2; dan Melampirkan yang **Aslinya**.
10. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian KOMPRI, rangkap 3 + lampir **Aslinya**.
11. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompetensi PUSKIIBI, rangkap 3 + lampir **Aslinya**.
12. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompetensi TOEFL, rangkap 3 + lampir **Aslinya**.
13. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompetensi PROGRAM STUDI, rangkap 3 + lampir **Aslinya**.
14. Permohonan Ujian Skripsi, rangkap 2;
15. Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
16. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 3 eksemplar dan dijilid.
17. Fotocopy KTP yang diperbesar 2 x lipat = 1 lembar
18. Fotocopy Kartu Keluarga (KK) = 1 lembar
19. Map **Warna Biru** = 2 buah

Demikianlah permohonan Saya, untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak Saya ucapkan terima kasih, *Wassalam*.

Permohon,

 (.....RYAN FAHRIDHO.....)

Disetujui oleh ;

Medan,20.....

Medan,20.....

Dekan,

 (Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)

a.n.Rektor,
 Wakil Rektor - I
 (Dr. Muhammad Arifin, SH.,M.Hum)



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kupten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SK-7

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohiem.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama lengkap : RYAN FAHRIDHO
Tempat, tgl. lahir : MEDAN, 06 MARET 1998
Agama : Islam/Kristen/Katolik/Hindu/Budha*
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*
N P M : 1703090014
Alamat Rumah : JL. SUTRISNO 9-AMAL NO. 47B
: Telp/HP. 085761788915
Pekerjaan/Instansi : —
Alamat Kantor :
: Telp/HP.

melalui surat permohonan tertanggal telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Bahwa saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Bahwa saya siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari Penguji.
3. Bahwa saya bersedia menerima keputusan yang ditetapkan oleh Panitia Penguji Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun juga.
4. Saya menyadari bahwa keputusan Panitia Penguji ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dalam bentuk apa pun dan dari siapa pun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT. meridhoi saya. Amien.-

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
419AJX009025443
RYAN FAHRIDHO



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SK-8

BORANG DATA ALUMNI



I. DATA PRIBADI	
NAMA LENGKAP	RYAN FAHRIDHO
TEMPAT DAN TGL. LAHIR	MEDAN, 06 MARET 1998
AGAMA	ISLAM
SUKU BANGSA	INDONESIA
II. KEMAHASISWAAN	
TAHUN MASUK UMSU	2017
N P M	1703090014
JURUSAN	KESEJAHTERAAN SOSIAL
ASAL SEKOLAH	SMA NEGERI 06 MEDAN
ALAMAT SEKOLAH	JL. ANSARI NO.34 MEDAN
MENDAPAT BEASISWA (Selama di UMSU)	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
III. KETERANGAN PENYELESAIAN STUDI	
JADWAL UJIAN SKRIPSI	HARI TANGGAL
NILAI/IPK/PREDIKAT	NILAI : IPK : PREDIKAT :
JUDUL SKRIPSI	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEHADIRAN PENGEMIS BADUT MAMPANG DI KOTA MEDAN
IV. KETERANGAN KELUARGA	
STATUS SIPIL	KAWIN/BELUM KAWIN/JANDA/DUDA*
NAMA SUAMI/ISTRI*	WAFAT TAHUN
PEKERJAAN TERAKHIR	
JUMLAH ANAK KANDUNG	PRIA ...1...ORANG, WANITA ..2... ORANG = ..3...ORANG
ALAMAT RUMAH & KODE POS	JL SUTRIGNO G.AMAL NO. 47B (20217)
TELEPON/HP	082166091633
NAMA AYAH	EDWAR
NAMA IBU	RISWATI. F.
PEKERJAAN ORANG TUA	WIRASWASTA
ALAMAT RUMAH & KODE POS	JL. SUTRIGNO G. AMAL NO. 47B . 20215
TELEPON/HP	085761788915
V. KETERANGAN PEKERJAAN	
PEKERJAAN	WIRASWASTA
JABATAN DI INSTANSI	-
NAMA INSTANSI	-
ALAMAT INSTANSI	-
TELEPON/FAX INSTANSI	-



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 774/UND/III-3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi
Hari, Tanggal
Waktu
Tempat

Kesejahteraan Sosial
Jum'at, 09 Juli 2021
08.00 WIB s.d. Selesai
Ruang LAB. FISIP UMSU



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJELI			Judul Skripsi
			PENJELI I	PENJELI II	PENJELI III	
1	RYAN FAHRIDHO ✓	1703090014	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEHADIRAN PENGEMIS 'BADUT MAMPANG' DI KOTA MEDAN
2	MUHAMMAD REZEKI FIRMANSYAH SRG ✓	1703090013	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENCEGAH STUNTING PADA BALITA KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI KELURAHAN BINJAI SERBANGAN KECAMATAN AIR JOMAN KABUPATEN ASAHAN
3	ZAITUN ANADIA ✓	1703090008	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI SERE WANGI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA KERUKUNAN KUTAPANJANG KECAMATAN KUTAPANJANG KABUPATEN GAYO LUES
4	ANDINI WARDATUL JANNAH ✓	1703090022	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	PERAN PANTI ASUHAN DALAM MENGEWANGKAM KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI ASUHAN PUTERI AISYIYAH MEDAN
5						

Notulis Sidang:

1.

Ditetapkan oleh:

eln. Rektor
Makl. Rektor I

Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Ketua,



Panitia Ujian

Medan, 26 Dzulqaidah 1442 H

07 Juli 2021 M

Sekretaris

Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom